

**PENERAPAN METODE WAHDAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISIN
(PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN) JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Nurul Halizah
NIM. T20191058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENERAPAN METODE WAHDAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISIN
(PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Halizah
NIM. T20191058

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENERAPAN METODE WAHDAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAH AL-QUR'AN
DI YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISIN
(PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



Dr. H. Amir, M.Pd
NIP. 196907011993031002

**PENERAPAN METODE WAHDAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISIN
(PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN) JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

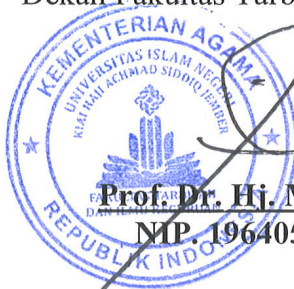

Bahrul Munib, M.Pd.I
NIDN. 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I
2. Dr. H. Amir, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

4639. Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)¹



¹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Terjemahan Shahih Bukhari* (Jakarta: Almahira, 2011) No: 4639, 2253.

PERSEMBAHAN

Tersemat rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala curahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya dalam setiap proses yang terlampaui, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini sebagai tanda telah usainya masa studi jenjang sarjana saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan akan saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya, Holif Arianto dan Tumi Erwati yang sangat berjasa di setiap langkah hidup saya. Segala bentuk dukungan, bimbingan dan pengorbanan telah diberikan terutama do'a terbaik untuk pendidikan dan masa depan saya. Motivator terbaik dalam penyelesaian skripsi ini agar segera menuntaskan program studi.
2. Kedua adik saya, Nadia Nuril Hidayati dan Zayn Malik Ar-Rayyan beserta segenap keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan semangat dan menyertai dengan do'a terbaik di setiap perjuangan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proses perencanaan dan penyelesaian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dapat terlaksana dengan baik. Peneliti menyadari bahwa kesuksesan ini tidak luput dari dukungan dan kontribusi banyak pihak. Oleh karena itu, segala bentuk bantuan dan bimbingan yang menyertai hingga akhir peneliti ucapkan rasa tulus terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Amir M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa telah memberikan bimbingan penuh kesabaran dan motivasi terbaik dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh guru-guru di setiap lembaga pendidikan yang telah saya duduki atas barokah ilmu dan sambungan do'anya terhadap murid atau santrinya.
7. Segenap dewan tim penguji sidang yaitu Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Sidang, Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku Penguji Utama, Dr. H. Amir, M.Pd.I selaku Penguji Pendamping serta Bahrul Munib, M.Pd.I selaku Sekretaris yang telah meyumbangkan masukan dan bimbingan dalam perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak terkait di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Ketua Yayasan, Ustadz Noval dan Lutfi serta Ustadzah Feby dan Fenda selaku pengajar Tahfidzul Qur'an, para santri putra dan putri yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI A2, terkhusus Sindi, Neysa, Asri, Finda dan Tata yang telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dan mendo'akan dalam menghadapi suka dan duka masa perkuliahan, khususnya dalam masa penyelesaian tugas akhir ini.

Jember, 10 Maret 2023

Penulis

Nurul Halizah
NIM. T20191058

ABSTRAK

Nurul Halizah, 2022: *Penerapan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.*

Kata kunci: Metode *Wahdah*, kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Metode *Wahdah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafal. Untuk menghafalnya pada setiap ayat dilakukan membaca secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih, hingga membentuk pola bayangan dan menghadirkan gerak reflek ketika membacanya. Metode *Wahdah* diterapkan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember karena metode ini dianggap efektif bagi santri untuk mencapai target hafalan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan Teori Analisis Deskriptif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Langkah-langkah Penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember terdiri dari dua tahap yaitu *Pertama*, tahap persiapan yang meliputi jadwal kegiatan harian, persediaan Al-Qur'an Pojok, target hafalan dan *Kedua*, tahap penerapan Metode *Wahdah* yang meliputi santri memasuki ruangan Tahfidzul Qur'an, mengatur posisi duduk secara terpisah, berdo'a bersama, santri fokus menghafal secara mandiri dengan menerapkan Metode *Wahdah*, ketika menerapkan Metode *Wahdah* santri menggunakan 4 gaya membaca secara berulang, santri menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal untuk dihafalkan secara berurutan. 2) Faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu adanya rasa malas, sakit fisik dan lemahnya daya menghafal. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan motivasi serta pemberian apresiasi kepada santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	23
1. Metode <i>Wahdah</i>	23

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	35
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	94
C. Pembahasan Temuan.....	127
BAB V PENUTUP	145
A. Simpulan.....	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	21
4.1	Struktur organisasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	71
4.2	Data guru Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	72
4.3	Data santri Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	43
4.4	Pemetaan kelancaran hafalan santri.....	74
4.5	Data sarana dan prasarana	75
4.6	Kegiatan harian Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	78
4.7	Laporan progres hafalan bulan Januari 2023.....	83
4.8	Laporan progres hafalan bulan Februari 2023.....	84
4.9	Laporan progres hafalan bulan Maret 2023.....	85
4.10	Kategori kelulusan beasiswa.....	93
4.11	Kategori beasiswa.....	94
4.12	Jadwal kegiatan harian.....	96
4.13	Target hafalan santri	103
4.14	Hasil temuan di lapangan.....	124

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Santri melaksanakan kegiatan kelas pengembangan diri.....	77
4.2	Santri melaksanakan kegiatan <i>Tasmi'</i>	80
4.3	Santri melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode <i>Wahdah</i>	107
4.4	Buku catatan khusus menghafal santri	110
4.5	Pamflet hafalan santri	123



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan	154
2. Matrik penelitian	155
3. Pedoman wawancara.....	157
4. Foto dokumentasi penelitian	161
5. Jurnal kegiatan penelitian.....	164
6. Denah lokasi penelitian.....	166
7. Surat izin penelitian	167
8. Surat selesai penelitian.....	168
9. Biodata peneliti	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode dicetuskan dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, “*Metha*” dan “*Hodos*” yang mengandung makna suatu cara, jalan, alat atau gaya. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau jalan yang akan digunakan untuk mencapai harapan dan tujuan tertentu.² Pembahasan ini selaras dengan objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember.

Perlu diketahui bahwa Metode *Wahdah* merupakan salah satu metode atau cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an untuk memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur’an. Dalam pengertiannya, Metode *Wahdah* adalah metode hafalan satu per satu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mendapatkan hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10 kali atau 20 kali bahkan lebih, sehingga proses ini mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal pada satu ayat, maka dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga memenuhi target hafalan yang ditentukan.³

² H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 1987), 97.

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63.

Berkaitan dengan pengertian Metode *Wahdah* tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengajar pada tanggal 19 Maret 2023, penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember mengajarkan dan membimbing santri menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu per satu ayat yang menjadi target hafalannya. Untuk memperoleh hafalannya setiap ayat dapat dibaca berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih agar membentuk pola bayangan yang terekam baik oleh otak. Tidak hanya bayangan saja, namun akan menimbulkan gerak reflek pada lisan apabila membiasakan membaca secara berulang. Dalam pembacaan berulang pada ayatnya, santri menggunakan 4 gaya membaca berulang yaitu bermula santri akan membaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan melihat mushaf Al-Qur'an, kemudian lebih melatih untuk sesekali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan tetap membaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih. Semakin lama santri akan mencoba untuk membaca berulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an sama sekali dan tetap membaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih, hal ini dilakukan untuk memeriksa seberapa kuat bayangan yang telah terekam. Hingga pada akhirnya santri dapat membaca dengan mata terbuka dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an yang tetap diulang sebanyak 10 kali bahkan lebih, hal itu menandakan bahwa kemampuan menghafal ayat Al-Qur'annya telah didapatkan oleh santri.⁴

⁴ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 19 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pengajar pada tanggal 10 November 2022, Metode *Wahdah* terpilih menjadi metode yang diterapkan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dikarenakan setelah melalui eksperimen pembelajaran, terbukti bahwa penerapan Metode *Wahdah* ini efektif untuk mencapai target hafalan. Pada awalnya santri menghafal dengan cara yang kurang terstruktur sehingga menyebabkan sulitnya untuk mencapai target hafalan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pengajar mencoba menerapkan Metode *Wahdah* dalam memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dan terbukti bahwa santri berhasil menyelesaikan target hafalan dengan tepat waktu.⁵

Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) di Jember ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang berusaha mencetak generasi Qur'ani, melalui pengadaan program beasiswa Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak yang berumur kisaran 7-15 tahun atau sepadan dengan setingkat SD/SLTP dan diutamakan yang berdomisili di daerah Jember. Untuk saat ini Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember masih membatasi penerimaan santri Tahfidzul Qur'an hanya sebanyak 15 santri, dikarenakan keterbatasan fasilitas tempat dan beasiswa yang hanya diperuntukkan kepada santri yang memenuhi standart santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.⁶ Pendidikan non formal sendiri memiliki pengertian pendidikan yang diadakan

⁵ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 10 November 2022.

⁶ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2023.

diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan informasi, ilmu pengetahuan serta bimbingan secara terstruktur.⁷

Bagi umat yang beragama Islam di Indonesia tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi budaya dan mengalami perkembangan utamanya di kalangan para santri yang ada di pondok pesantren. Namun tidak dipungkiri bahwa saat ini telah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang telah menyediakan program Tahfidzul Qur'an bagi para pelajar yang mempunyai minat dan bakat dalam menghafal Al-Qur'an. Muslim di Indonesia sangat mengagungkan Al-Qur'an karena dianggap sesuatu yang sakral, sehingga dengan anggapan itu kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia yang dapat mendatangkan keberkahan.⁸

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh umat manusia dalam rangka menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an. Walaupun dalam satu ayat Allah SWT telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama lamanya. Tepatnya pernyataan tersebut diwahyukan dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:⁹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.

⁷ Azizah et al., *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis Dan Konkret Seorang Guru)* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 89.

⁸ Ahmad Atabik, the living qur'an: potret budaya tahfiz al-qur'an di nusantara, jurnal penelitian, vol 8 no 1, february 2014. Stain kudus. Jawa tengah, indonesia.

⁹ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta* (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020), 10.

Definisi Al-Qur'an sendiri adalah kalamullah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁰ Al-Qur'an juga sebagai pedoman bagi manusia dan sumber ajaran Islam yang utama setelah As-Sunnah dan ijtihad, seperti yang sudah disebutkan dalam Surat An-Nisa ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنُ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا[۝]

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat.”

Pengajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak juga termasuk sebagai penanaman Pendidikan Agama Islam dalam diri anak supaya menjadi generasi-generasi Qur'ani. Sebab selain menghafalnya, pendidik juga berusaha memberikan edukasi dan kajian penting yang terkandung didalam Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan dasar undang-undang tentang sistem pendidikan nasional: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab V, Pasal 12 (1) yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah hak peserta didik dan pendidikan yang menekankan pengembangan kekuatan spiritual dan akhlak mulia sesuai petunjuk Al-

¹⁰ Iroh Suhiroh dan Khaerurrohimi, *Konsep Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Jalalain* (Banten: A-Empat, 2021), 9.

Qur'an dan Hadits.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya terarah dan terstruktur dikalangan umat muslim untuk menjaga keaslian ayat-ayat Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalnya. Memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkannya merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang sangat mulia serta sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sudah selayaknya sebagai hamba dan umat yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya harus menjalankan apa yang diperintahkan.

Peran metode sangat penting dalam keberhasilan mencapai suatu tujuan dan harapan, karena fungsinya yang memudahkan dan melancarkan proses yang dijalani dengan strategi yang tepat. Metode akan membantu seseorang fokus melakukan hal yang seharusnya dilakukan dan menepikan hal yang seharusnya tidak perlu dilakukan, sehingga mendominasi untuk mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, sebagaimana penelitian ini yang membahas tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka peneliti berharap Metode *Wahdah* menjadi salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang efektif dalam mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dengan judul **“Penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.”**

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 73.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas, adapun fokus penelitian yang dapat diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah fokus penelitian ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sejumlah manfaat dan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dengan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan khazanah keilmuan Al-Qur'an terutama tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam keterampilan penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.

b. Bagi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an)

Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember sehingga dapat terus meningkatkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan bagi mahasiswa tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ruang referensi untuk mengembangkan karya penelitian ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan bagi masyarakat tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

1. Penerapan Metode *Wahdah*

Penerapan Metode *Wahdah* adalah penggunaan atau mempraktikkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu Metode *Wahdah* sebagai cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai hafalan Al-Qur'an, cara praktiknya adalah menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali bahkan lebih, sehingga proses ini mampu

membentuk pola bayangan dalam ingatan dan gerak reflek pada lisan ketika membacanya. Setelah benar-benar hafal pada satu ayat, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai memenuhi target hafalan.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan dan kekuatan pada diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu dengan baik. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar sesuai syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Jadi, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan dan kapasitas diri dalam membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan mushaf sehingga hanya mengandalkan ingatan-ingatan yang sudah terlatih dan terjaga dalam menghafal bacaan Al-Qur'an.

3. Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan terpadu yang dikhususkan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Keegiatannya berupa panduan pengajaran antara guru

dan santri tentang pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab Satu pendahuluan hingga Bab Lima penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan, pada bab ini berisi beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua kajian pustaka, pada bab ini berisi beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan kajian teori yang mencakup pembahasan teori penelitian.

Bab Tiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan.

Bab Lima penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sekaligus penyampaian saran-saran yang diperlukan bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dilakukan kajian terhadap persamaan dan perbedaan, sehingga mencegah terjadinya pengulangan penelitian terhadap kasus yang sama. Adapun lima penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramah Sulistiya Iriyani pada tahun 2018, sebagai mahasiswi dari Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap, mempersembahkan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek Tahun 2017/2018.” Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester II melalui dua kali siklus. Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode *Wahdah* dan pengaruh yang dihasilkan setelah menerapkan Metode *Wahdah* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi Surat Al-Qari’ah di kelas III A MI Darwata Mernek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode *Wahdah* dilaksanakan melalui pembiasaan menghafalkan mufrodad dan

ayat-ayat baru yang diberikan sebagai pendukung penguasaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat *Al-Qari'ah* di kelas III A MI Darwata Mernek. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan tahapan siklus menyatakan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,88 dengan ketuntasan 70,58% setelah menerapkan metode *Wahdah*. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu menjadi 87,70 dengan ketuntasan 88,23% setelah menerapkan Metode *Wahdah*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Wahdah* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat *Al-Qari'ah* di kelas III A MI Darwata Mernek.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan Metode *Wahdah*. Menurut perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu fokus terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian yakni penelitian terdahulu terletak di MI Darwata Mernek, sedangkan penelitian ini

berlokasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alhoriziyah pada tahun 2018, sebagai mahasiswi dari UIN Raden Fatah Palembang, mempersembahkan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen menggunakan *one group pretest-posttest design* (satu kelompok subjek) dan metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitiannya dengan cara observasi, angket, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis perbedaan antar variabel menggunakan rumus uji-t.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat keberhasilan mahasantri dalam menghafal belum mencapai 50% dan peneliti tertarik melakukan penerapan Metode *Wahdah*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an mahasantri sebelum diterapkan Metode *Wahdah* dan sesudah diterapkan Metode *Wahdah* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an mahasantri sebelum diterapkan Metode *Wahdah* memperoleh nilai rata-rata 41,6 dan tergolong kategori sedang yaitu 21 orang atau 84%. Setelah

¹² Ramah Sulistiya Iriyani, “Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek Tahun 2017/2018.” (Skripsi, Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap, 2018).

diterapkan Metode *Wahdah* memperoleh nilai rata-rata 46,26 dan tergolong kategori sedang yaitu 20 orang atau 80%. Hasil rumus uji-t menunjukkan bahwa t_o 4,955 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikan 5% (2,06) maupun pada taraf signifikan 1% (2,80). Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada peningkatan yang signifikan pada hafalan al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang penerapan Metode *Wahdah*. Menurut perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen menggunakan *one group pretest-posttest design* (satu kelompok subjek) dan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Perbedaannya juga terlihat pada bagian lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu terletak di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan penelitian

oleh peneliti berlokasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nurzulaikha pada tahun 2019, sebagai mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, mempersembahkan skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pendidikan dan psikologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek santri tanpa menggunakan Metode *Talaqqi* dan kemampuan menghafal surat-surat pendek santri dengan menggunakan Metode *Talaqqi* serta keefektifan Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Sehingga diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal surat-surat pendek santri tanpa menggunakan Metode *Talaqqi* memperoleh nilai rata-rata 46,35, sedangkan kemampuan menghafal surat-surat pendek santri dengan menggunakan Metode *Talaqqi* memperoleh nilai rata-rata 89,85. Sehingga penerapan

¹³ Putri Alghoriziyah, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

Metode *Talaqqi* untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri dianggap sangat efektif.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal santri. Menurut perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pendidikan dan psikologi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu fokus kepada penerapan Metode *Talaqqi* dalam menghafal surat-surat pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada penerapan Metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut lokasi penelitian juga berbeda, yakni penelitian terdahulu terletak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian ini berlokasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati pada tahun 2019, sebagai mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, mempersembahkan skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Wahdah* Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* di MI Abdurrahman Bandung." Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi

¹⁴ Nana Nurzulaikha, "Efektifitas Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019).

Eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group. Adapun teknik pengumpulan data penelitiannya berupa unjuk kerja hafalan Al-Qur'an tiap individu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dengan nilai rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* pada pembelajaran Tahfidz dengan menerapkan Metode *Wahdah* di kelas eksperimen, dan mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an surat *Al-Buruj* pada pembelajaran Tahfidz tanpa menerapkan Metode *Wahdah* di kelas kontrol, serta mengetahui perbedaan kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* di kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,83, sedangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* di kelas kontrol juga termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,05. Adapun hasil uji statistika diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,008 \leq$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Wahdah* diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* di MI Abdurrahman Bandung.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal. Menurut perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat *Al-Buruj*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan lokasi penelitian juga berbeda, yakni penelitian terdahulu terletak di MI Abdurrahman Bandung, sedangkan penelitian oleh peneliti berlokasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maulinda Lailatul Mukaromah pada tahun 2021, sebagai mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mempersembahkan skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Penerapan Metode *Wahdah* untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis

¹⁵ Rismawati, "Penerapan Metode *Wahdah* Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* Di MI Abdurrahman Bandung." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung djati Bandung, 2019).

data yaitu teori dari Miles and Huberman. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam program ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Wahdah*, mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mendeskripsikan iklim sekolah dalam menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan gurunya meliputi membetulkan dan memberi contoh bacaan, *Muroja'ah*, setoran, membuat jadwal kegiatan dan menerapkan Metode *Wahdah*. Kemudian untuk media yang digunakan yaitu media audio (MP3 Al-Qur'an) dan visual (mushaf Al-Qur'an). Sedangkan untuk iklim sekolah yang menunjang yaitu iklim lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang penerapan Metode *Wahdah* dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada peran guru dalam penerapan Metode *Wahdah* untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penempatan lokasi penelitiannya juga menjadi pembeda, yakni penelitian terdahulu bertempat di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso, sedangkan penelitian ini

berlokasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.¹⁶

Berikut tampilan secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti dapat dilihat pada tabel 2.1 yaitu:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama peneliti, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ramah Sulistiya Iriyani, 2018, "Penerapan Metode <i>Wahdah</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek Tahun 2017/2018."	a. Keduanya sama-sama mengkaji tentang penerapan Metode <i>Wahdah</i>	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK b. Variabelnya fokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an c. Lokasi penelitian di MI Darwata Mernek
2.	Futri Alghoriziyah, 2018, "Penerapan Metode <i>Wahdah</i> dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang."	a. Keduanya sama-sama mengkaji tentang penerapan Metode <i>Wahdah</i>	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen dan metode kuantitatif b. Variabelnya fokus pada meningkatkan hafalan Al-Qur'an c. Lokasi penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah

¹⁶ Maulinda Lailatul Mukaromah, "Peran Guru dalam Penerapan Metode *Wahdah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022." (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

			Palembang
3.	Nana Nurzulaikha, 2019, "Efektivitas Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa."	Keduanya sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pendidikan dan psikologi b. Variabelnya fokus penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal surat-surat pendek. c. Lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
4.	Rismawati, 2019, "Penerapan Metode <i>Wahdah</i> Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Surat <i>Al-Buruj</i> di MI Abdurrahman Bandung."	Keduanya sama-sama mengkaji tentang penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Quasi eksperimen. b. Variabelnya fokus pada kemampuan hafalan Al-Qur'an Surat <i>Al-Buruj</i> c. Lokasi penelitian di MI Abdurrahman Bandung
5.	Maulinda Lailatul Mukaromah, 2021, "Peran Guru dalam Penerapan Metode <i>Wahdah</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022."	Keduanya sama-sama mengkaji tentang Metode <i>Wahdah</i> dan menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabelnya fokus pada peran guru dalam penerapan Metode <i>Wahdah</i> b. Lokasi penelitian di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso.

Berdasarkan perbandingan antara lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel diatas, persamaan yang lebih dominan dengan penelitian sekarang adalah penerapan atau penggunaan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel yang salah satunya fokus terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan terhadap surat tertentu saja dalam Al-Qur'an. Perbedaannya juga terlihat pada jenis penelitian yang digunakan, yakni pada penelitian terdahulu salah satunya menggunakan jenis penelitian PTK, Kuantitatif, Quasi Eksperimen.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

B. Kajian Teori

1. Metode *Wahdah*

a. Pengertian Metode *Wahdah*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" dan "*Hados*". "*Metha*" yang berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan

¹⁷ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

guna mencapai tujuan yang ditentukan¹⁸. Penjelasan tersebut dapat menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan atau jalan yang akan ditempuh dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memudahkan sampai kepada tujuan yang diharapkan.

Adapun metode apabila dilihat dari konteks metode menghafal Al-Qur'an, maka metode yang dimaksudkan adalah suatu cara yang digunakan seseorang dalam kegiatan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencapai hafalan Al-Qur'an secara utuh 30 juz dengan tepat dan benar. Peran metode sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Selain itu, bagi setiap pendidik atau pengajar sebelum menentukan metode yang akan digunakan pastilah melalui berbagai pertimbangan berdasarkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kata *Wahdah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti persatuan. *Wahdah* asal kata dari **الْوَحْدُ** yang berarti satu.¹⁹

Bersumber dari makna kata tersebut, maka dapat dipahami bahwa Metode *Wahdah* adalah metode atau cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), 1022.

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1542.

10 kali atau 20 kali bahkan lebih, hingga proses ini dapat membentuk pola bayangan dalam ingatannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal pada ayat pertama, maka barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya menggunakan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.²⁰

Begitu pun dalam catatan buku lainnya, mendefinisikan Metode *Wahdah* sebagai cara menghafal ayat satu per satu. Untuk tahap awal, misalnya satu ayat dibaca sebanyak 10 kali, atau 20 kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan si penghafal. Setelah benar-benar hafal, maka dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai batas atau target yang ditentukan. Semakin sering diulang maka kualitas kemampuan hafalan akan semakin baik.²¹ Metode tersebut baiknya digunakan untuk menghafal satu atau dua halaman saja dalam satu waktu, agar ketika

²⁰ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11.

²¹ Linda Suanti dan Gusril Kenedi, *Pengembangan Pembelajaran Tahfizh Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (Stai-Piq) Sumatera Barat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 79.

mengulangnya tidak kesulitan dan dikhawatirkan lupa terhadap hafalan sebelumnya.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode *Wahdah* merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan teknik membaca secara berulang-ulang pada setiap ayat yang hendak dihafal mulai dari 10 kali atau 20 kali bahkan lebih. Tujuannya supaya ayat yang dihafalkan dapat melekat dan membentuk pola bayangan dalam ingatan bahkan dapat mengakibatkan gerak reflek pada lisan apabila membacanya sering diulang dan tetap istiqomah.

Sesuai pembahasan pada penelitian ini terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, maka dalam praktiknya menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah* dimulai dengan setiap santri akan menghafal sesuai target hafalan yaitu $\frac{1}{2}$ halaman, kemudian santri akan menghafal secara satu persatu ayat dengan membaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih. Sehingga bayangan bacaannya dapat ditampung dalam ingatan dan mampu diucapkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Apabila santri sudah menghafal ayat yang pertama, maka santri bisa melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

²² Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 45.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Wahdah*

Adapun rangkaian langkah-langkah dalam penerapan Metode *Wahdah* diuraikan sebagai berikut:²³

1) Syarat boleh menghafal

Adapun beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum memulai dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Mendapatkan izin dari orang tua
- b) Mampu dalam Ilmu Tajwid (ilmu yang mempelajari tentang cara dan aturan membaca Al-Qur'an yang benar)
- c) Baik dalam makharijul hurufnya (tempat keluarnya huruf)
- d) sudah khatam Al-Qur'an *bi-nadhar* (dengan melihat mushaf Al-Qur'an)

2) Persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah*, yaitu:

- a) Niat semata karena Allah SWT
- b) Melakukan puasa sunnah
- c) Menyediakan Al-Qur'an pojok, atau yang terkenal dengan ciri khas pada setiap sudut Al-Qur'an diawali dan diakhiri dengan awalan ayat dan akhiran ayat. Salah satu yang menjadi karakteristik mushaf pojok adalah pada mushaf

²³ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 46.

pojok sama halnya seperti mushaf pada umumnya yaitu, memuat lengkap 30 juz dan 114 surat dengan tebal 619 halaman, setiap juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman, kecuali pada juz 1 yang berjumlah 21 halaman dan juz 30 yang berjumlah 23 halaman. Setiap halaman berisikan 15 baris, kecuali pada permulaan juz 1 yang terdiri dari 7 baris dan akhir juz 30 yang berjumlah hanya 11 baris hingga akhir surat An-Naas atau 14 baris apabila di imbuhi dengan kalimat penutup.²⁴

- d) Membuat target hafalan atau sasaran yang harus dipenuhi.
- e) Menentukan waktu atau membuat jadwal waktu-waktu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

3) Tata cara menghafal dengan Metode *Wahdah*

Untuk menghafal dengan Metode *Wahdah* ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Menggunakan Al-Qur'an pojok atau sudut, yaitu Al-Qur'an yang tiap halaman bagian pojok atas diawali dengan awal ayat dan pojok bawah diakhiri dengan akhir ayat. Biasanya tiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali juz 30 yang terdiri dari 23 halaman dan tiap halaman terdiri dari 15 baris.²⁵

²⁴ Ahmad Nashih, "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik," *Nun*, Vol.3, No.1 (2017), 5.

²⁵ Annas Zaenal Muttaqin, "Sejarah Rasm Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 5.

- b) Hafalan dilakukan dengan membaca satu per satu ayat secara berulang-ulang sampai benar-benar menguasai hafalannya. Kemudian dapat beralih ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Sedemikian seterusnya hingga mencapai target hafalan.
- c) Menentukan target hafalan per harinya. Dalam menentukan target hafalan sesuaikan dengan kemampuannya, jangan terlalu banyak atau melebihi batas kemampuan supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d) Memeriksa ulang hafalan dengan meminta bantuan teman untuk menyimaknya. Guna menguji kelancaran dan kebenaran sebelum disetorkan kepada ustadz dan ustadzah yang mengajar.
- e) Senantiasa memperbaiki dan membenarkan ucapan dan bacaan yang kurang sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam menghafal Al-Qur'an wajib ada guru yang bertugas dalam membimbing proses menghafal. Adanya guru yang pemahamannya sangat baik terhadap ilmu Al-Qur'an, maka semakin baik pula kualitas hafalan seseorang.²⁶
- f) Istiqomah mengikuti kegiatan rutinitas menghafal Al-Qur'an yang sudah tersusun dan terjadwalkan oleh lembaga.

²⁶ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2021), 69.

c. Kelebihan Metode *Wahdah*

Setiap metode pasti memuat suatu kelebihan dan kekurangan didalamnya. Adapun kelebihan Metode *Wahdah* yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Lebih mudah dilakukan oleh santri

Dikatakan mudah dalam segi menghafal Al-Qur'an karena cara yang dilakukan adalah membaca setiap ayatnya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Apabila belum benar-benar hafal maka tidak dianjurkan meneruskan ke ayat selanjutnya. Sehingga mudah untuk menguasai hafalan dan menjaga hafalannya karena telah dibaca secara berulang-ulang.

2) Metode yang efektif dalam segi efisiensi waktu

Cara menghafal dengan mengulang-ngulang bacaan ayat yang hendak dihafal hingga benar-benar hafal dan berkelanjutan terhadap ayat berikutnya dianggap sebagai cara cepat untuk menghafal Al-Qur'an, sebab keistiqomahan dan kesabaran yang dijalani akan memicu cepat dalam menghafal sesuai waktu target hafalan.

3) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat

Kekuatan hafalan tersebut diperoleh karena dalam menghafal dengan Metode *Wahdah* ini, setiap ayat yang akan dihafalkan harus dibaca berulang-ulang mulai dari 10 kali, 20

²⁷ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 47.

kali dan boleh lebih tergantung perintah pengajar. Sehingga ayat yang dihafal sudah sangat melekat dalam pikirannya. Selain itu, apabila menggunakan metode ini hanya boleh menggunakan satu mushaf yaitu al-Qur'an mushaf ustmani yang pojok atau sudut. Oleh karena itu, mudah untuk para penghafal dalam mengingat letak dari ayat yang dihafalkannya.

- 4) Santri akan melakukan gerak refleks (spontan) pada lisannya tanpa harus berpikir mengingat ayatnya. Melalui kegiatan pembiasaan membaca secara berulang-ulang mengakibatkan lisan merespon dengan cepat tanpa berpikir panjang.
- 5) Makharijul huruf santri dalam melafalkan ayat Al-Qur'an lebih terjamin. Karena kelancaran dan ketepatan kaidah bacaan yang benar ketika menghafal tersebut ditimbulkan oleh kegiatan mengulang bacaan yang sesuai dengan bacaan pada Al-Qur'an.
- 6) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin. Disebabkan karena proses yang berkelanjutan apabila telah menghafal ayat pertama maka akan dilanjutkan pada ayat berikutnya dan seterusnya hingga target hafalan tercapai.
- 7) Tajwid dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

d. Kekurangan Metode *Wahdah*

Selain kelebihan yang dimiliki, terdapat kekurangan Metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:²⁸

1) Proses menghafal lebih lama

Menghafal menjadi lama karena memang setiap ayat harus diulang-ulang sampai benar-benar hafal, baru kemudian boleh melanjutkan ke ayat yang setelahnya.

2) Santri lebih mudah bosan

Penyebabnya adalah karena terlalu banyak mengulang dalam ayat yang sama. Sehingga, menyebabkan kebosanan bagi sang penghafal karena tidak pindah-pindah dari ayat tersebut jika belum benar-benar hafal.

3) Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang akan dihafal.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Wahdah*²⁹

1) Faktor pendukung

a) Keteguhan dan kesabaran

Kedua hal ini merupakan hal umum dan sangat diperlukan dalam kegiatan menghafal menggunakan metode apapun. Dalam proses menghafal pastinya akan ada rintangan yang harus dilewati demi mencapai tujuan yang

²⁸ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 48.

²⁹ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 50.

diharapkan. Oleh karena itu, keteguhan dan kesabaran akan menjadi kunci utama menuju keberhasilan dalam menghafal.

b) Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang berstandar

Al-Qur'an yang digunakan dalam Metode *Wahdah* adalah Al-Qur'an pojok atau sudut yang mana setiap sudut halaman dimulai dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Al-Qur'an pojok ini termasuk dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebab akan membantu menjaga fokus dan konsentrasi sehingga mempercepat perolehan kemampuan menghafal Al-Qur'an.³⁰

c) Semangat dan motivasi dari ustadz dan ustadzahnya

Motivasi dan semangat dari dewan ustadz dan ustadzah sangat diperlukan dalam menggunakan metode ini khususnya dan semua metode pada umumnya. Karena metode ini membutuhkan waktu yang banyak dan intensif sehingga mengakibatkan santri cenderung bosan dalam menghafal. Oleh karenanya, motivasi dan semangat dari ustadz dan ustadzah sangat diperlukan agar santri tidak

³⁰ Dian Nafi, *Tahfidz Untuk Taqorrub Ilallah*, (Hasfa Designer, 2023), 85.

putus asa dan tetap istiqomah menghafal sampai menuntaskan target yang ditentukan.

Pemberian apresiasi berupa pujian dan hadiah juga berpengaruh sebagai motivasi bagi anak untuk giat menghafal Al-Qur'an, anak akan merasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang menyenangkan.³¹

d) Semangat dari diri sendiri

Semangat dari diri sendiri dengan perasaan yang antusias dalam menghafal dan menikmati dalam perjalanan prosesnya serta kondisi tubuh yang sehat menjadi sebuah dukungan yang penting untuk bisa meraih keinginan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor penghambat

a) Rasa bosan

Rasa bosan sering dialami para penghafal Al-Qur'an yang menggunakan Metode *Wahdah* dalam menghafalkannya, karena dalam satu ayat mereka harus mengulang sampai dua puluh kali bahkan lebih. Sampai ada gerak ucapan refleks ketika melafadzkan ayat yang dihafalkannya.

³¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kiat dan Mudah Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 54.

b) Lemahnya daya ingat

Lemahnya daya ingat menghafal akan menjadi penghambat dalam proses menghafal, karena menyebabkan semakin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan hafalannya.

c) Kondisi fisik yang terganggu

Tubuh yang kurang sehat atau karena sakit menjadi penghambat maksimalnya kegiatan menghafal karena mengakibatkan kurangnya fokus terhadap hafalan yang dilakukan.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan/ berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup untuk melakukan sesuatu). Sebuah kutipan dari Woodworth dan Morgans mendefinisikan kemampuan (*ability*) pada tiga arti yaitu:

- 1) *Achievment*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

3) *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi dari suatu kecakapan untuk melaksanakan perbuatan atau kegiatan baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang telah ada.³²

Secara istilah menghafal berasal dari bahasa Arab, yakni *al-hifz* yang berarti menjaga, memelihara dan atau menghafalkan. Menghafal memiliki pengertian sebuah usaha meresapkan atau memasukkan informasi dan materi ke dalam otak yang nantinya dapat diproduksi dalam ingatan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk terus mempelajarinya hingga tertanam kuat dalam hati dan pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimana pun.³³

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) dengan sempurna. Menghafal Al-Qur'an juga wajib memperhatikan dan menyesuaikan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Aktivitas menghafal terhimpun dari tiga

³² Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispos) Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan*, 27.

³³ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.

aktivitas yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak. Definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal dan terbiasa sehingga menimbulkan respon cepat tanpa berpikir panjang.

Dari beberapa pendapat diatas, dikutip kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan atau mushaf dengan aturan bacaan yang benar dan tanpa adanya kekurangan atau kelebihan satu kata pun. Kecakapan tersebut diperoleh melalui latihan khusus dan terus menerus supaya otak cepat dalam menyaring informasi dan menempatkannya ke dalam memori panjang. Sesuai pernyataan bahwa menghafal adalah mencari dan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori panjang.³⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an, sebutan *hafizh* Al-Qur'an digunakan bagi orang yang sudah benar-benar hafal 30 juz Al-Qur'an. Sedangkan bagi orang yang hafal namun tidak sempurna secara keseluruhan jumlah juz, maka biasanya ia tidak disebut sebagai *hafizh* Al-Qur'an. sebutan *hafizh* Al-Qur'an dapat berubah dan hilang bagi seseorang apabila sudah tidak memenuhi persyaratan

³⁴ Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 49.

yang harus dimiliki oleh seorang hafizh Al-Qur'an. berikut hal yang perlu diperhatikan tentang sebutan hafizh Al-Qur'an, yaitu.³⁵

- (a) Hafal seluruh Al-Qur'an serta menyempurnakan dengan kaidah bacaan yang benar.

Tidak dapat disebut sebagai *al-hafizh* bagi seseorang yang hanya hafal setengah atau sebagian isi Al-Qur'an saja. Karena apabila dengan menghafal sebagian isi Al-Qur'an saja dapat disebut *al-hafizh*, maka tidak ada pembeda bagi penghafal Al-Qur'an dengan umat Islam lainnya. Sebagai umat Islam tentu ada surat-surat pendek yang sudah dihafalkan, seperti surat *Al-Fatihah* yang merupakan salah satu rukun sholat. Oleh karena itu, sebutan *al-hafizh* mutlak hanya bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan menyempurnakan bacaan sesuai kaidah bacaan yang benar.

- (b) Terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa tanpa alasan yang dapat diterima.

Kualitas hafalan seorang *al-hafizh* harus terus dipelihara. Sehingga apabila penghafal Al-Qur'an telah lupa baik hanya sebagian atau keseluruhan sebab lalai atau lengah tanpa alasan yang dapat diterima atau dibenarkan, maka predikat *al-hafizh* yang telah disandangnya gugur dan tidak berhak disebut *al-hafizh*.

³⁵ Abdulwaly. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 17.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an disini menurut *al-Muasuah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, adalah fardhu kifayah, yaitu wajib di antara salah satu kaum muslimin untuk menghafal Al-Qur'an, apabila tidak ada sama sekali, maka semuanya akan berdosa. Lebih jelasnya, jika menghafal Al-Qur'an telah dilakukan oleh salah satu orang di antara suatu kaum, maka kewajiban itu dianggap gugur bagi yang lainnya.³⁶

Syaikh Nashiruddin Al-Bani juga berpendapat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an, jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an, maka berdosa salah satu masyarakat tersebut.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hukum menghafal Al-Qur'an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang berarti wajib bagi seluruh umat muslim, namun apabila telah terpenuhi oleh salah satu diantaranya maka gugurlah kewajiban itu. Sebaliknya, apabila tidak ada yang dapat menghafalkannya sama sekali maka berdosa bagi seluruhnya.

c. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Quran sangat perlu diketahui dan sangat bermanfaat bagi kita semua,

³⁶ Abdulwaly. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 19.

³⁷ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 14.

terutama sebagai motivasi dan pendorong untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an khususnya dalam menghafalkannya, berikut diantaranya:³⁸

- 1) Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, yaitu:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi ashabnya.” (HR. Muslim).

- 2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga

Menghafal Al-Qur'an tentunya disertai dengan sering membacanya Al-Qur'an. Semakin banyak hafalan Al-Qur'an seseorang, maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang akan didapatkan di surga kelak.

- 3) Mendapat banyak pahala

Disebutkan dalam sabda Rasulullah, bahwa pahala bacaan Al-Qur'an dihitung perhurufnya. Menghindari sifat lupa dalam menghafal Al-Qur'an disarankan untuk terus menerus membaca Al-Qur'an sampai akhir hayatnya. sehingga betapa besar pahala yang diperoleh dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- 4) Menjadi sebaik-baik manusia

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

³⁸ Abdulwaly. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 23.

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)

5) Allah mengangkat derajat *shahibul Qur’an* di dunia

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya dengan kitab ini lah (Al-Qur’an) Allah mengangkat derajat suatu kaum, dan dengannya pula menhina kaum yang lain.” (HR. Muslim)

6) Kemuliaan bagi kedua orang tuanya

Pada hari kiamat kelak bagi para penghafal Al-Qur’an akan diletakkan diatas kepalanya mahkota kemuliaan, dan kedua orang tuanya akan dipakaikan pakaian kehormatan.

d. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an secara bahasa berasal dari kata **قرأ - يقرأ - قراءة**

yang berarti sesuatu yang dibaca. Pengertian ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an juga bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Diartikan demikian sebab Al-Qur’an terdiri dari beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.³⁹

Menurut istilah para ulama, menyebutkan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul melalui

³⁹ Anshori, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁴⁰

Berdasarkan istilah-istilah diatas, disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir kepada umat Islam yang membacanya dinilai sebagai ibadah dengan dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan hati khusu' dan mengharapkan Ridho dari Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintaannya.

⁴⁰ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 3.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya bernilai ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam. Maka dalam menghadapi tantangan hidup, umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang di atur dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an.⁴¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 20 yang berbunyi:⁴²

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya : “Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Surat Al-Jatsiyah: 20)

e. Problematika menghafal Al-Qur'an beserta solusinya

Adapun permasalahan yang dialami oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an disertai dengan cara menanggulangnya, diuraikan sebagai berikut:⁴³

⁴¹ Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 19.

⁴² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), 817.

⁴³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

1) Menghafal itu susah

Pada faktanya menghafal Al-Qur'an itu memang tidak mudah, namun akan ada akhirnya apabila pada diri penghafal Al-Qur'an menanamkan sifat optimis dan ikhtiar dengan do'a kepada Allah SWT memohon kemudahan. Menurut ranah pedagogis (ilmu kependidikan) menyatakan terdapat beberapa sifat-sifat khusus dalam proses mencapai sesuatu yang diinginkan. Sifat yang dimaksud adalah minat, menelaah dan perhatian, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memiliki minat dan perhatian yang tinggi, maka secara bersamaan keinginan menelaah juga akan menggebu sehingga menimbulkan konsentrasi dan kesungguhan dalam menjalaninya. Jadi solusinya adalah tumbuh dan hadirkan minat dan perhatian anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui pemberian motivasi dan nasihat khususnya tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

2) Ayat-ayat yang dihafal mudah lupa

Sering terjadi keluhan dari penghafal Al-Qur'an terkait sifat mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafal sebelumnya. Hal ini merupakan hal yang dapat dimaklumi karena tidak hanya terjadi pada seorang saja, namun beberapa orang telah mengalaminya sesuai dengan karakter masing-masing. Solusinya adalah jangan bosan dalam *Muroja'ah* dan takrir

hafalan. Hindari rasa malas yang hanya akan menjadi penghalang untuk meraih keberhasilan. Menghafal Al-Qur'an tidak otomatis dapat menguasai hafalan, namun membutuhkan proses yang istiqomah agar terbiasa dan mudah dalam mengingatnya bahkan lisan dapat secara reflek membacanya. Janganlah berkecil hati dan putus asa, karena sifat pelupa itu manusiawi dan telah disebutkan dalam sebuah syair Arab sebagai berikut:⁴⁴



وَمَا سُمِّيَ الْإِنْسَانُ إِنْسَانًا إِلَّا لِنِسْيَانِهِ

Artinya: Dan tidaklah manusia itu disebut manusia (insan) kecuali karena sifat pelupanya.

3) Adanya ayat-ayat yang serupa

Seringkali ditemukan dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang serupa namun tidak sama, seperti hanya sama diawal ayat saja namun pertengahan berbeda atau sebaliknya sama di pertengahan ayat namun di awal ayat berbeda dan mengenai peristiwa yang sama. Berikut beberapa surat yang mengandung unsur serupa, yaitu:⁴⁵

- a) Surat Al-Mu'minun ayat 183 yang hampir serupa dengan surat An-Naml ayat 68
- b) Surat Hud ayat 28 yang hampir serupa dengan surat Hud ayat 63 dan 88

107. ⁴⁴ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun* (Jakarta: Transpustaka, 2013),

⁴⁵ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*, 114.

- c) Surat Al-An'am ayat 151 hampir serupa dengan surat Al-Isra ayat 31
- d) Surat Al-Anfal ayat 10 hampir serupa dengan surat Ali Imran ayat 126

Cara mengatasinya adalah dengan mengidentifikasi setiap ayat yang sama atau hampir serupa, seperti tandai suratnya, ayatnya, juznya, dan peristiwa apa. Jika perlu menelaah tentang sejarah turunnya (*asbabun nuzul*) atau hanya membaca terjemahannya saja dan fokuskan perbedaannya untuk mengetahui latar belakang kandungan ayatnya. Setiap identitas ayat tersebut ditulis dan melihat perbandingannya antar satu dengan lainnya. Cermati dengan seksama hingga tidak akan terkecoh dengan ayat yang serupa.

4) Gangguan lingkungan

Dampak lingkungan yang kurang mendukung dalam kelancaran kegiatan menghafal Al-Qur'an juga akan menjadi gangguan yang menyebabkan gagalnya mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Adapun syarat-syarat tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:⁴⁶

- a) Memiliki penerangan atau pencahayaan yang cukup agar mata dapat meneliti dengan baik terhadap bacaan ayat Al-

⁴⁶ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*, 112.

Qur'an dan tidak menyebabkan mata lelah serta kepala sakit

- b) Suhu ruangan yang sedang dan ventilasi udara harus ada agar memberi kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an
 - c) Tempat yang sunyi dan terhindar dari kebisingan agar tidak mengganggu kefokuskan dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an
 - d) Tidak membiarkan apa saja yang dapat membubarkan konsentrasi hafalan, seperti orang lain yang mengajak ngobrol
- f. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

Selain problematika yang sering ditemukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, terdapat pula faktor pendukung yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

adapun diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

1) Faktor kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menjalankan segala aktifitas seseorang, termasuk juga dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan keadaan tubuh yang sehat dan fit agar menghafal lebih mudah dan cepat. Dengan tubuh yang sehat kemampuan konsentrasi akan lebih terjaga sehingga ketika menghafal Al-Qur'an tidak ada yang menjadi

⁴⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 139.

beban dan keluhan pada sakit yang diderita. Oleh karena itu, sangat dianjurkan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan, waktu istirahat yang cukup dan melakukan rutinitas berolahraga serta kegiatan lainnya yang menunjang tubuh lebih berenergi dan kuat.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis termasuk hal penting yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain baik secara jasmani, keadaan jiwa juga harus tenang baik dalam pikiran maupun hati. Apabila psikologis terganggu maka kegiatan menghafal Al-Qur'an juga menjadi terhambat karena fokus pikiran terbagi sehingga menjadikan ayat sulit dihafal. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memperbanyak dzikir, terbuka antar sesama dan perbanyak kegiatan positif.

3) Faktor kecerdasan

Tingkat kecerdasan setiap individu berbeda-beda, ada yang lebih dan ada yang kurang. Hal ini juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an terkait cepat dan lambatnya meraih kemampuan menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, tidaklah menjadi penghambat yang serius karena dengan usaha yang sungguh-sungguh dan istiqomah akan sangat membantu untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor motivasi

Sebagai pendorong rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan motivasi untuk membakitkannya. Motivasi ini dapat berasal dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat. Akan sangat lebih berarti usaha yang dilakukan apabila banyak yang mendukungnya sehingga membuat diri berlomba-lomba dalam mencapai keberhasilan. Termasuk juga ketika melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an, banyaknya motivasi akan memaksimalkan proses yang dijalannya.

5) Faktor usia

Pada dasarnya menuntut ilmu tidak bersandar pada waktu dan usia, begitupun seharusnya dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak yang harus dipikirkan dalam memecahkan suatu masalah sehingga menjadikan fokus terpecah. Oleh karena itu, usia yang dianjurkan adalah usia yang relatif masih muda karena lebih potensial dalam daya serap mengingat apa yang dilihat dan didengar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Trianggulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹ Penelitian kualitatif dapat pula disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya (natural), mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula.⁵⁰

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud mengasosiasikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan

⁴⁸ Abd. Muhith et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 12.

⁴⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁵⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

konkret. Peneliti juga berusaha mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat didalamnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus (*Case Study*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok, penelitian ini terikat oleh waktu dan aktivitas, sedangkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.⁵¹

Melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*) ini, peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal santri dengan hasil data aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian akan dideskripsikan menyeluruh berbentuk kata-kata faktual tanpa adanya manipulasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an), beralamat di Jl. Gajah Mada No. 180 Lingkungan Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

⁵¹ Abd. Muhith et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

Provinsi Jawa Timur. Yayasan Roudhotul Muchlisiin ini ditempatkan di lantai dua bangunan Masjid Roudhotul Muchlisiin Jember setelah diresmikan sejak satu tahun terakhir. Yayasan Roudhotul Muchlisiin (Program Tahfidzul Qur'an) merupakan yayasan berbasis beasiswa yang menampung sejumlah santri putra dan putri untuk mengembangkan potensi religius khususnya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sesuai kondisi tampilan masjid saat ini yang sudah melalui beberapa kali proses renovasi, kini Masjid Roudhotul Muchlisiin merupakan masjid yang begitu megah berlantai 2 dengan ukuran sekitar 2.000 meter persegi. Banyak yang menyebutnya sebagai ikon wisata religi Jember karena takjub akan nuansa bangunan layaknya perpaduan antara Madinah dan Turki. Posisi bangunan masjid ini berada di seberang jalan utama Jember ke arah Surabaya dan dekat dengan pusat belanja Lippo Plaza. Secara geografis termasuk jalur jalan yang strategis sehingga memudahkan akses bagi pengunjung yang ingin bersinggah untuk beribadah maupun pengunjung yang ingin berswafoto saja.

Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian di Yayasan Roudhotul Muchlisiin (Program Tahfidzul Qur'an) adalah ketertarikan peneliti terhadap rangkaian prosedur pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisiin (Program Tahfidzul Qur'an) yang menerapkan Metode *Wahdah* dalam memupuk ingatan santri sehingga menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga dengan pertimbangan tersebut peneliti menetapkan judul penelitian "Penerapan Metode *Wahdah*

Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember”.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵² Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana peneliti akan mengambil subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang dianggap ahli atau paling mengetahui terhadap apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

Adapun subjek penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Pengurus santri putra dan putri sekaligus sebagai pengajar Tahfidzul Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu Ustadz Noval Maulana Arif dan Ustadz Muhammad Lutfianto, serta Ustadzah Feby Pratista Ardinie S.Sos dan Ustadzah Fenda Rista Aprilian.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

3. Salah satu santri Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu Aqila, Alya, Naomi, Keyla.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data penelitian dari sumber data (subjek penelitian). Data kualitatif adalah data non angka yang mengacu pada data kualitas objek penelitian berupa serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian.⁵³

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dalam penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Teknik pengamatan ini sekalipun menitik beratkan pada kemampuan penglihatan, pada prakteknya juga ditopang oleh indera lainnya seperti telinga (pendengaran) dan disempurnakan dengan kinerja kepekaan indera lainnya.⁵⁴ Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, proses kerja dan fenomena dalam situasi yang sebenarnya dengan

⁵³ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 84.

⁵⁴ Yahya, *Metodologi Penelitian Riset dan Teori* (Banjarmasin: STIA Bina Banua, 2004), 65-66.

melihatnya secara langsung.⁵⁵ Observasi juga dikenal dengan sebagai pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.⁵⁶

Dalam pelaksanaan teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yang berarti peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya.

Deskripsi data yang telah diperoleh melalui pelaksanaan proses observasi ini adalah:

- a. Langkah-langkah kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dengan menerapkan Metode *Wahdah*
- b. Keaktifan santri dalam kegiatan kelas akademik pengembangan diri
- c. Keadaan lingkungan Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas untuk memberikan jawaban

⁵⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

atas pertanyaan itu.⁵⁷ Jadi teknik wawancara ini, akan mengumpulkan data melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian mengenai informasi penting yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dan permasalahan yang dibahas akan lebih terbuka ketika informan mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya.⁵⁸ Setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bermula dengan mengikuti alur pedoman wawancara yang telah dibuat kemudian diuraikan dan mengalir secara berkelanjutan menyesuaikan jawaban informan dan situasi yang terjadi. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁹

Adapun data yang didapatkan melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- b. Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

⁵⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

⁵⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 27.

- c. Program pembelajaran Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- d. Program kegiatan Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- e. Program beasiswa Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- f. Sejarah Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar untuk dijadikan sebagai laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁰

Teknik dokumentasi ini merupakan cara bagi peneliti untuk mendapatkan data atau informasi berupa rekaman kegiatan secara tertulis dan tercetak berisi tentang hal yang dibutuhkan untuk penelitian. Jadi dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha mengumpulkan data arsip, dokumen, lembaran catatan data pribadi dan gambar yang sudah tersedia dan diperoleh dari tempat penelitian.

Adapun data yang telah diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2018), 476.

- a. Profil Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- b. Struktur organisasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- c. Data santri dan pengajar Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- d. Laporan kegiatan menghafal Al-Qur'an santri Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- e. Foto kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dengan menerapkan Metode *Wahdah*
- f. Foto dokumentasi peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasi, menyusun, mengolah dan meringkas data untuk menjawab fokus penelitian dan memperoleh kesimpulan dari keseluruhan hasil data yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data teori analisis deskriptif Miles, Huberman dan Saldana yang menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik simpulan atau verifikasi

(*conclusion drawing/verification*). Keterangan lebih rinci mengenai analisis data teori analisis deskriptif Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁶¹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*) yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan teknik pengumpulan data, sehingga seluruh hasil data yang diperoleh dari lapangan akan diklasifikasikan untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut rincian prosedur penerapan kondensasi data yang telah di sebutkan:

a. Pemilihan (*selecting*)

Pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna terkait informasi-informasi yang telah didapat tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an).

⁶¹ Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumberb Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

b. Pengerucutan (*focusing*)

Pada tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data, dimana peneliti akan memfokuskan dan membatasi data berdasarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan fokus penelitian yang pertama, yaitu langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dan yang kedua, yaitu faktor penghambat dan pendukung Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal santri.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya data terkait fokus penelitian agar dapat menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan transformasi (*simplifying* dan *transforming*)

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh akan disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data pada setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyatuan, pengorganisasian dari informasi yang didapatkan dan memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data akan membantu peneliti dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dengan analisis yang lebih mendalam dan mengambil aksi atau merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang disajikan dalam bentuk teks naratif yang bersifat sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶²

⁶² Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 345.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjabarannya:⁶³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kompeten. Dengan demikian, untuk menguji keabsahan data tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an), tidak hanya bersandar pada informasi yang didapat dari satu sumber saja. Misalnya data diperoleh dari pendapat pengajar, maka selain itu dapat meminta keterangan dari santri dan pihak berwenang lainnya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, untuk menguji keabsahan data tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an), tidak hanya menggunakan satu teknik walaupun dengan sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara, maka selain itu dapat menggunakan teknik lainnya seperti observasi, dokumentasi dan sebagainya.

⁶³ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), 117.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang akan ditempuh oleh peneliti:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pada awalnya peneliti melakukan observasi terkait fenomena dan lokasi penelitian yang sesuai, sehingga ditemukan fakta tentang penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Kemudian pada tanggal 10 Desember 2022, peneliti melakukan bimbingan pertama dengan Dosen Dr. H. Amir M.Pd.I untuk menyerahkan surat perizinan bimbingan. Berlanjut peneliti melakukan penyusunan rancangan pra proposal penelitian, dimulai dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022, peneliti mencari dan menggali informasi yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Bimbingan kedua pada tanggal 16 Januari 2023 peneliti menyerahkan hasil proposal penelitian, dilanjutkan pada tanggal 13 Februari 2023 melaksanakan seminar proposal. Langkah selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yang telah dilakukan sejak tanggal 07 Maret 2023.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan. Dimulai pada tanggal 11 Maret 2023 peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember sesuai dengan data yang dibutuhkan pada fokus penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data secara keseluruhan dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Berikut uraian dari profil Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember:⁶⁴

- a. Nama Lembaga : Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- b. Alamat : Jl. Gajah Mada No. 180 Kaliwates Jember
- c. Desa/Kelurahan : Condro
- d. Kecamatan : Kaliwates
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68131
- h. Tahun Berdiri : 2022

2. Sejarah Singkat Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember didirikan sejak tanggal 24 Mei 2022 oleh Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M yang menjabat sebagai Ketua Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember saat ini. Asal mula lantaran

⁶⁴ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2023.

didirikannya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ini adalah sebuah keinginan atau cita-cita dari ketua yayasan sebelumnya yaitu Ir. H. Hendy Siswanto, ST., IPU yang saat ini sudah beralih jabatan menjadi Bupati Jember. Kala beliau menjabat sebagai ketua yayasan di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember, beliau memiliki keinginan besar untuk dapat mendirikan sebuah instansi pendidikan yang bergerak dalam bidang Tahfidzul Qur'an dengan tujuan untuk mencetak generasi muda-mudi Qur'ani dan unggul dalam pengetahuan agama. Namun hal itu terkendala sementara karena beliau mengalami peralihan kenaikan jabatan menjadi Bupati Jember, sehingga keinginan tersebut diamanatkan kepada ketua yayasan berikutnya yakni Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M untuk merealisasikan ambisi mendirikan sebuah lembaga Tahfidzul Qur'an.

Pernyataan terkait sejarah didirikannya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ini diungkapkan langsung oleh Ketua Yayasan saat ini yakni Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M ketika proses wawancara berlangsung pada tanggal 11 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Iya jadi, terbentuknya atau berdirinya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ini adalah sebagai wujud amanah dari ketua yayasan sebelum saya yaitu yang menjadi Bupati Jember saat ini Pak Hendy. Dahulu pada masa beliau menjadi ketua yayasan di Masjid Roudhotul Muchlisin, beliau memiliki keinginan besar atau ambisi untuk dapat mendirikan sebuah tempat atau lembaga khusus penghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) bagi anak-anak usia dini yang memiliki bakat dan tekad dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga hal ini sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai penerus ketua

yayasan setelah beliau dengan menjalankan apa yang sudah diamanahkannya. Penuh rasa syukur, akhirnya pada tanggal 24 Mei 2022 saya meresmikan langsung atas terwujudnya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dan disahkan pula oleh Bupati Jember pada saat itu.”⁶⁵

Pengadaan Program Tahfidzul Qur'an ini juga terinspirasi dari berdirinya PPTQ Yasinat Kesilir Wuluhan Jember yang didirikan oleh KH. Imam Bukhari. PPTQ Yasinat Kesilir Wuluhan Jember berhasil menghasilkan banyak santri penghafal Al-Qur'an dan setiap tahunnya mendelegasikan ke dalam event Tahfidzul Qur'an di berbagai tingkatan. Adapun Metode yang digunakan adalah Metode Yanbu'a. Hanya saja, Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember menggunakan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menyediakan program beasiswa sebagai peluang bagi para santri yang berkomitmen ingin menghafal Al-Qur'an, khususnya kepada santri tingkat SD/SLTP sederajat yang dapat memenuhi syarat dan ketentuan untuk diterima menjadi santri Program Tahfidzul Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Terciptanya segala tujuan mulia melalui pembinaan Program Tahfidzul Qur'an ini menjadi nilai juang dan motivasi bagi pihak Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember untuk konsisten memperhatikan perkembangan dan pengoptimalannya.

⁶⁵ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2023.

3. Fungsi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi santri dibidang Tahfidz Al-Qur'an dan membentuk pola tingkah laku ataupun sikap yang berakhlakul karimah serta berlandaskan Al-Qur'an Hadits yang diridhai oleh Allah SWT.⁶⁶

4. Tujuan Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Tujuan dari adanya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember adalah mencetak hafidz dan hafidzah yang berkarakter qur'ani dan aktivis serta berintelektual dalam pola pikir, teori maupun tindak tutur sebagai seorang santri.⁶⁷

5. Visi dan Misi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun Visi dan Misi yang terdapat di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember sebagai berikut.⁶⁸

a. Visi

Terciptanya generasi Qur'aniy yang Amaliy

b. Misi

- 1) Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak al-karimah

⁶⁶ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2023.

⁶⁷ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2023.

⁶⁸ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2023.

- 2) Pendidikan ilmu Al-Qur'an dan keislaman
- 3) Memasyarakatkan Mudaroh, Idaroh dan Musyafahah Al-Qur'an dengan Ahlul Qur'an sampai khatam
- 4) Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan
- 5) Mengamalkan dan mengajarkan akhlakul karimah dalam sehari-hari yang berjiwa Qur'aniy

6. Letak Geografis Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Menurut keadaan geografisnya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember sama dengan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember, sebab Yayasan ini ditempatkan di lantai dua pada bangunan masjid. Lokasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember terletak di Jalan Gajah Mada No. 180 Lingkungan Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan letak geografis yang sangat strategis karena jalur lintasan yang mudah ditempuh dan kondisi lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter islami bagi santri karena dikelilingi orang-orang yang hendak beribadah di masjid dan kerap diselenggarakan majelis ta'lim yang penuh faedah dan barokah. Berdasarkan letak geografisnya Yayasan Roudhotul

Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember mempunyai batasan-batasan wilayah sekitar sebagai berikut:⁶⁹

- Sebelah Barat : Jalan raya (perumahan)
- Sebelah Timur : Pemukiman warga
- Sebelah Utara : Pujasera Al-Zahro Masjid Roudhotul Muchlisin Jember
- Sebelah Selatan : MWC NU Kaliwates

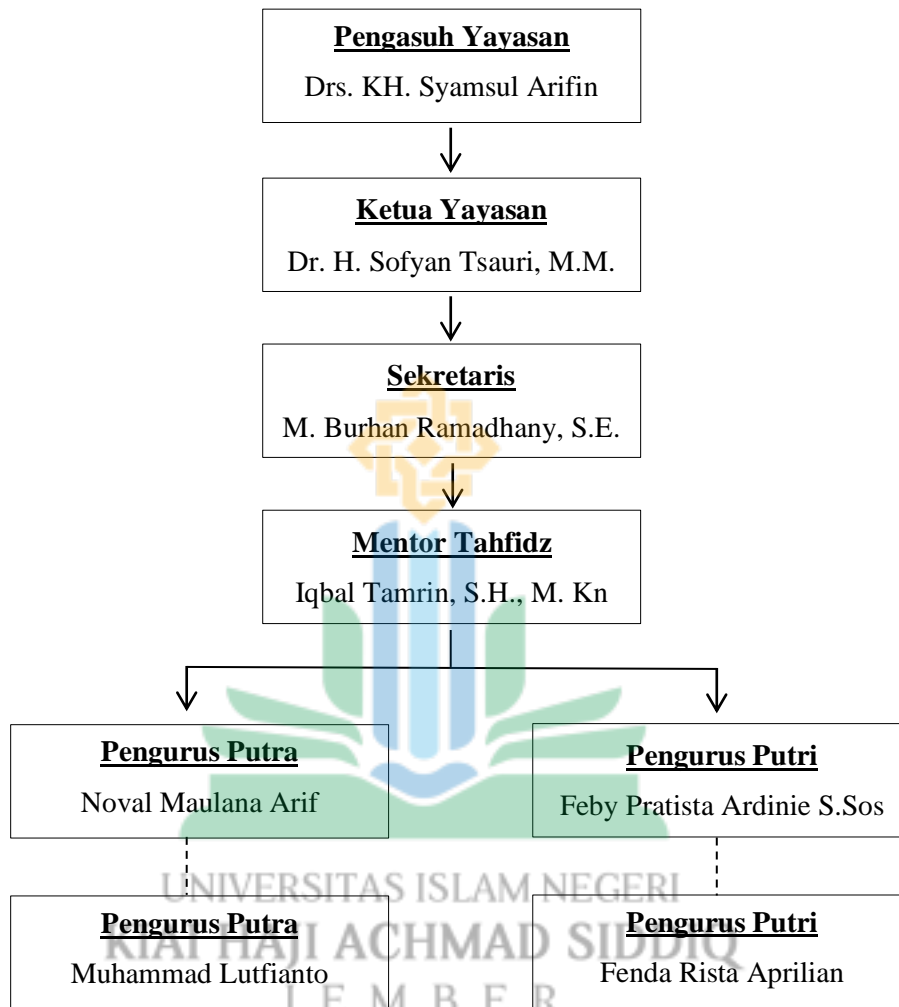
7. Struktur Organisasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Struktur organisasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember mengisyaratkan tentang hubungan tingkat kedudukan, wewenang dan tanggung jawab terhadap aktivitas kerja di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Adapun struktur organisasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada bagan 4.1 dibawah ini:⁷⁰

⁶⁹ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 13 Maret 2023.

⁷⁰ Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Roudhotul Muchlisin
(Program Tahfidzul Qur'an) Jember



8. Data Guru Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun data guru yang mengisi program pembelajaran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.

Tabel 4.2
Data Guru Yayasan Roudhotul Muchlisin
(Program Tahfidzul Qur'an) Jember

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Program pembelajaran yang diajar
1	Drs. KH. Syamsul Arifin	S1	Pengasuh Yayasan	Kelas pengembangan diri bagian Akhlak
2	Iqbal Tamrin S.H., M.Kn	S2	Mentor Tahfidz	Kelas pengembangan diri bagian Tahsin Al-Qur'an
3	Noval Maulana Arif	SMA	Pengurus/ Ustadz	Kelas pengembangan diri bagian Fiqih dan Tahfidzul Qur'an
4	Muhammad Lutfianto	SMA	Pengurus/ Ustadz	Kelas pengembangan diri bagian Fiqih dan Tahfidzul Qur'an
5	Feby Pratista Ardinie S.Sos	S1	Pengurus/ Ustadzah	Kelas pengembangan diri bagian Fiqih dan Tahfidzul Qur'an
6	Fenda Rista Aprilian	SMA	Pengurus/ Ustadzah	Kelas pengembangan diri bagian Fiqih dan Tahfidzul Qur'an

9. Data Santri Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun data santri aktif di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:⁷²

⁷² Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.

Tabel 4.3
Data Santri Yayasan Roudhotul Muchlisin
(Program Tahfidzul Qur'an) Jember

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Jenjang pendidikan formal
1	Nurul Hikmah	14 tahun	P	Kelas VIII
2	Rana Aulia Khalisa Putri	12 tahun	P	Kelas 6
3	Aqila Zalia Ramadhani	11 tahun	P	Kelas 5
4	Alya Rona Daniyah	10 tahun	P	Kelas 4
5	Keyla Azmi Childwin	12 tahun	P	Kelas 6
6	Sayyidah Desita Azzahroh	13 tahun	P	Kelas VII
7	Naomi Elfa Salsabila	11 tahun	P	Kelas 5
8	Furafisha Nailah Maharani	14 tahun	P	Kelas VIII
9	Muhammad Alaika N.	10 tahun	L	Kelas 4
10	Muhammad Maulana Ishaq	12 tahun	L	Kelas 6
11	Surya Wicaksana	11 tahun	L	Kelas 5
12	Abirasena Jatmiko Putra	14 tahun	L	Kelas VIII
13	Muhammad Ibrahim Mufid	12 tahun	L	Kelas 6
14	Raichan Auladi Fiantono	10 tahun	L	Kelas 4
15	Muhammad Kabir	11 tahun	L	Kelas 5

10. Pemetaan Kelancaran Hafalan Santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Pemetaan kelancaran hafalan santri memaparkan tentang perkembangan tingkat kelancaran santri dalam proses hafalannya. Adapun pemetaan kelancaran hafalan santri di Yayasan Roudhotul

Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel

4.4 sebagai berikut:⁷³

Tabel 4.4
Pemetaan Kelancaran Hafalan Santri

No	Nama	Lancar	Sedang	Cukup	Target Hafalan
1	Nurul Hikmah	✓			30 Juz
2	Rana Aulia Khalisa Putri	✓			30 Juz
3	Aqila Zalia Ramadhani	✓			30 Juz
4	Alya Rona Daniyah		✓		30 Juz
5	Keyla Azmi Childwin		✓		30 Juz
6	Sayyidah Desita Azzahroh			✓	30 Juz
7	Naomi Elfa Salsabila			✓	30 Juz
8	Furafisha Nailah Maharani	✓			30 Juz
9	Muhammad Alaika N.			✓	30 Juz
10	Muhammad Maulana Ishaq		✓		30 Juz
11	Surya Wicaksana	✓			30 Juz
12	Abirasena Jatmiko Putra		✓		30 Juz
13	Muhammad Ibrahim Mufid			✓	30 Juz
14	Raichan Auladi Fiantono			✓	30 Juz
15	Muhammad Kabir			✓	30 Juz

⁷³ Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.

11. Sarana dan Prasarana Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Al-Qur'an pojok/sudut	15
2	Ruang asrama putra dan putri	2
3	Ruang Tahfidzul Qur'an	1
4	Handphone yayasan	1
5	Papan tulis putih	2
6	Spidol papan tulis	4
7	Penghapus papan tulis	2
8	Meja lesehan	15

12. Program pembelajaran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun program pembelajaran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an Jember) yang merupakan kegiatan wajib bagi santri sebagai berikut:

a. Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran santri dalam Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan membuat hafalan baru/*Ziyadah*, setoran hafalan dan *Muroja'ah*.

⁷⁴ Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.

b. Kelas Pengembangan Diri

Selain pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang menjadi kegiatan utama dan wajib diikuti oleh santri, adapula kelas pengembangan diri yang memberikan pembelajaran tentang Fiqih, Akhlak dan Tahsin Al-Qur'an. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu pengajar yakni Ustadzah Feby pada tanggal 13 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain program Tahfidzul Qur'an, kami juga ada program kelas pengembangan diri. Kelas pengembangan ini terdiri dari tiga bahan materi ajar yaitu, Fiqih, Akhlak dan Tahsin Al-Qur'an. Masing-masing dari ketiganya diajarkan satu kali dalam seminggu. Terkait materinya hanya mencakup materi dasar saja karena menurut kami soal ibadah dan akhlak sangat perlu dimatangkan agar mereka semakin baik dalam beribadah dan mempunyai bekal akhlakhul karimah. Contoh sederhananya belajar tentang bab whudu', tata cara sholat dan bacaanya, menghormati orang tua, adab bergaul dll. Sedangkan untuk Tahsin Al-Qur'an lebih ke pembenahan membaca Al-Qur'an santri agar sesuai tajwid dan makharijul huruf yang benar. Setiap materi pengajarnya berbeda, seperti kalau Fiqih yang mengajar para pengurus secara bergantian, untuk Akhlak khusus yang mengajar dari pengasuh sendiri dan untuk Tahsin Al-Qur'an diajar oleh mentor tahfidz.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa adanya kelas pengembangan diri dimaksudkan untuk membekali pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan bagi santri untuk menjalankan perintah Allah dengan baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kelas pengembangan diri tersebut yaitu Fiqih, Akhlak dan Tahsin Al-Qur'an, pembelajarannya menekankan pada materi dasar tentang

⁷⁵ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2023.

beribadah, berakhlakul karimah dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan makharijul huruf yang benar. Hal ini juga menanamkan sikap terpuji dalam *hablum minallah* dan *hablum minannas* pada diri santri.

Dengan demikian, selain menjadi penghafal Al-Qur'an, santri memperoleh bekal Akidah Akhlak yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dalam dirinya. Sedangkan Tahsin Al-Qur'an dapat mejadikan santri lebih cakap dan mahir dalam memperhatikan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Adapun kegiatan kelas pengembangan diri dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:⁷⁶

Gambar 4.1
Santri melaksanakan kegiatan
kelas pengembangan diri



⁷⁶ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2023.

13. Program Kegiatan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Adapun program kegiatan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) terdiri dari kegiatan harian, bulanan dan tiap semester.

a. Kegiatan Harian

Pembagian waktu kegiatan harian di Yayasan Roudhotul Muchlisin Program Tahfidzul Qur'an Jember dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.6
Kegiatan Harian Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Jam	Kegiatan
04.15 – 04.45	Jamaah Sholat Shubuh
04.00 – 04.45	Kajian Shubuh
04.45 – 05.30	Setoran Hafalan
05.30 – 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah
06.30 – 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah
13.00 – 14.45	Makan dan Tidur Siang
14.45 – 15.15	Jamaah Sholat Ashar
15.15 – 16.30	Mudarrosah/membuat hafalan
16.30 – 17.00	Opsional/Kegiatan pribadi
17.00 – 18.00	Jamaah Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Setoran Hafalan dan/atau Murojaah
19.00 – 19.15	Jamaah Sholat Isya'
19.15 – 20.00	Setoran Hafalan dan/atau Murojaah
20.00 – 21.00	Belajar Akademik/Kelas Pengembangan Diri (Fiqih/Akhlak/Tahsin Al-Qur'an)
21.00 – 22.00	Kegiatan Pribadi
22.00 – 03.00	Istirahat

⁷⁷ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2023.

b. Kegiatan Bulanan

1) *Tasmi'*

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2023, *Tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hasil hafalan Al-Qur'an santri yang sebelumnya sudah melalui proses penyeteroran kepada ustad dan ustadzah.⁷⁸ Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz Noval pada tanggal 15 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi ketika santri sudah berhasil menghafal satu juz maka akan dilakukan *Tasmi'*, yang mana santri akan disuruh maju satu per satu menghadap kepada ustadz atau ustadzah untuk membacakan hasil hafalan satu juznya. Mereka membacakan hafalannya tanpa melihat Al-Qur'an, sehingga kami bisa tahu kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka terkait kelancaran dan terjaganya hafalan setelah istiqomah berlatih menggunakan Metode *Wahdah*. Kami juga memberikan komentar terkait kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi dalam hafalannya. Melalui kegiatan *Tasmi'* ini kami sebagai pengajar dapat terus memperhatikan perkembangan hafalan santri.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa ketika santri telah menghafal satu juz maka akan dilakukan *Tasmi'* atau kegiatan membacakan kembali hafalan yang telah dihafal tersebut dengan sistem Bil Ghaib atau membacanya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an

⁷⁸ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 15 Maret 2023.

⁷⁹ Noval Maulana Arif, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.

dan hasil hafalan Al-Qur'an santri dalam satu juznya. Selain itu, akan semakin memperkuat hafalan santri sebab akan dibaca ulang kembali dengan pengamatan ustad dan ustadzah secara langsung. Ketika *Tasmi'* ustad dan ustadzah juga akan menyampaikan kritik dan saran sebagai evaluasi agar terus memperbaiki dan menjaga hafalannya. Adapun kegiatan *Tasmi'* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Santri melaksanakan kegiatan *Tasmi'*



2) Laporan progres hafalan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2023, menyatakan bahwa laporan progres hafalan merupakan kegiatan pemberitahuan informasi terkait hasil proses kegiatan menghafal santri kepada masing-masing wali santri pada setiap bulannya.⁸⁰ Pernyataan ini juga sesuai dengan

⁸⁰ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 15 Maret 2023.

hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 15 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Setiap bulannya kami melakukan pelaporan kepada wali santri terkait hasil kegiatan menghafal santri. Laporrannya memuat hasil *Ziyadah* dan *Muroja’ah* santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an yang di rekap selama masa satu bulan dengan berbentuk diagram. Gunanya sebagai bukti dan catatan pencapaian progres hafalan santri selama satu bulan, yang mana itu akan menjadi bahan laporan kepada wali santri yang dibagikan kepada wali santri melalui grup wali santri di Aplikasi WhatsApp.”⁸¹

Di sisi lain Ustadzah Fenda menambahkan dalam wawancaranya, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Tujuan dari pelaporan hasil progres hafalan santri kepada wali santri adalah agar dari pihak orang tua juga mengetahui perkembangan kemampuan hafalan anaknya dan mengambil tindakan yang tepat sebagai bentuk perhatian dan motivasi untuk tidak patah semangat dan terus istiqomah meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’annya.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa dalam setiap bulan terdapat penginformasian tentang hasil proses menghafal santri kepada wali santri. Informasi tersebut berupa pola statistika atau diagram yang memuat keterangan perkembangan hafalan santri yang sudah di rekapitulasi oleh para ustad dan ustadzah setiap memonitor kegiatan menghafal Al-Qur’an santri. Melalui laporan progres hafalan ini akan diketahui titik peningkatan dan penurunan pada hasil kegiatan menghafal Al-Qur’an santri.

⁸¹ Feby Prastista Ardine, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.

⁸² Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.

Tujuan utama dari laporan progres hafalan ini adalah memberitahukan perkembangan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kepada wali santri, sehingga dengan pengetahuan progres hafalan tersebut berharap wali santri juga turut bekerja sama memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar terus meningkatkan prestasi kemampuan menghafal Al-Qur'annya.

Adapun dari hasil dokumentasi peneliti terhadap laporan progres hafalan dapat dilihat tabel 4.7, 4.8 dan 4.9 sebagai berikut:⁸³



⁸³ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2023.

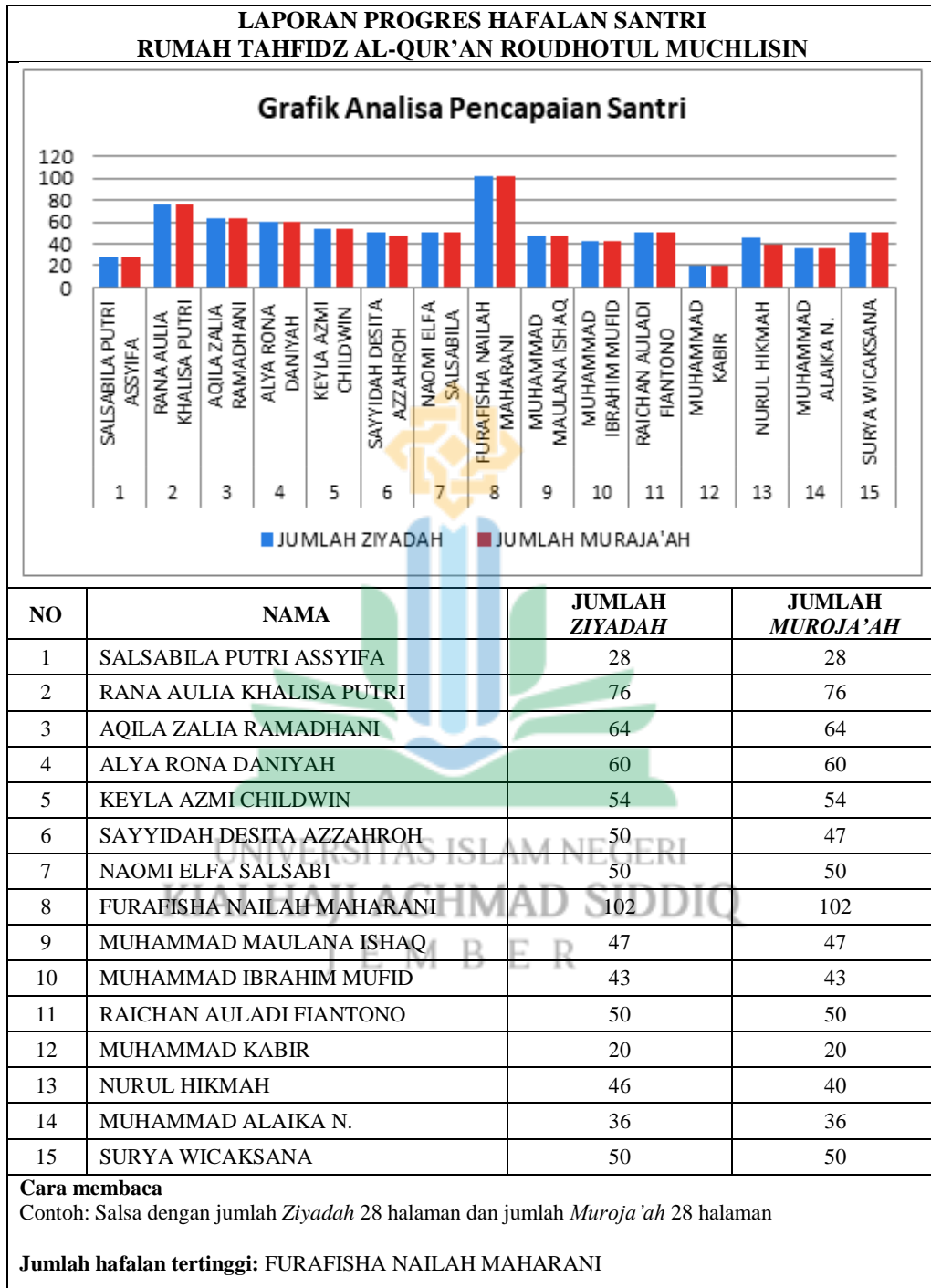
Tabel 4.7
Laporan Progres Hafalan Bulan Januari 2023

LAPORAN PROGRES HAFALAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDHOTUL MUCHLISIN			
Grafik Analisa Pencapaian Santri			
NO	NAMA	JUMLAH ZIYADAH	JUMLAH MUROJA'AH
1	SALSABILA PUTRI ASSYIFA	20	20
2	RANA AULIA KHALISA PUTRI	37	37
3	AQILA ZALIA RAMADHANI	35	35
4	ALYA RONA DANITYAH	30	30
5	KEYLA AZMI CHILDWIN	45	43
6	SAYYIDAH DESITA AZZAHROH	30	30
7	NAOMI ELFA SALSABI	28	28
8	FURAFISHA NAILAH MAHARANI	50	50
9	MUHAMMAD MAULANA ISHAQ	33	30
10	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	30	30
11	RAICHAN AULADI FIANTONO	35	35
12	MUHAMMAD KABIR	12	12
13	NURUL HIKMAH	32	32
14	MUHAMMAD ALAIKA N.	30	30
15	SURYA WICAKSANA	40	40
Cara membaca Contoh: Salsa dengan jumlah <i>Ziyadah</i> 20 halaman dan jumlah <i>Muroja'ah</i> 20 halaman Jumlah hafalan tertinggi: FURAFISHA NAILAH MAHARANI			

Tabel 4.8
Laporan Progres Hafalan Bulan Februari 2023

LAPORAN PROGRES HAFALAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDHOTUL MUCHLISIN			
Grafik Analisa Pencapaian Santri			
NO	NAMA	JUMLAH ZIYADAH	JUMLAH MUROJA'AH
1	SALSABILA PUTRI ASSYIFA	23	23
2	RANA AULIA KHALISA PUTRI	40	40
3	AQILA ZALIA RAMADHANI	40	40
4	ALYA RONA DANITYAH	35	34
5	KEYLA AZMI CHILDWIN	52	30
6	SAYYIDAH DESITA AZZAHROH	31	24
7	NAOMI ELFA SALSABI	31	23
8	FURAFISHA NAILAH MAHARANI	50	50
9	MUHAMMAD MAULANA ISHAQ	34	34
10	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	31	31
11	RAICHAN AULADI FIANTONO	33	33
12	MUHAMMAD KABIR	16	16
13	NURUL HIKMAH	35	35
14	MUHAMMAD ALAIKA N.	32	32
15	SURYA WICAKSANA	40	40
<p>Cara membaca Contoh: Salsa dengan jumlah <i>Ziyadah</i> 23 halaman dan jumlah <i>Muroja'ah</i> 23 halaman</p> <p>Jumlah hafalan tertinggi: KEYLA AZMI CHILDWIN</p>			

Tabel 4.9
Laporan Progres Hafalan Bulan Maret 2023



c. Kegiatan Semester

3) Ujian hafalan

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2023, Ujian hafalan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap akhir semester sebagai upaya evaluasi terhadap hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an santri yang sudah ditempuh selama enam bulan. Bentuk penilaiannya dilihat dari seberapa kuat hafalannya sesuai dengan target hafalan yang sudah dicapai, ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul hurufnya, cepat dan benar dalam menghafal Al-Qur'annya.⁸⁴ Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Lutfi pada tanggal 15 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi disini setiap semester itu terdapat pelaksanaan ujian hafalan bagi santri sebagai tes hafalan santri yang telah menempuh masa hafalan selama enam bulan. Pelaksanaan ujiannya yaitu setiap santri akan membacakan hafalannya di depan ustad dan ustadzah secara Bil Ghaib sesuai target hafalan yang sudah ditentukan. Ujian ini ditujukan agar mengetahui kekuatan hafalan santri selama satu semester menjalani proses kegiatan menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dengan menerapkan Metode *Wahdah*.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pada kegiatan ujian hafalan yang diadakan setiap semester ini, para santri akan diuji satu per satu

⁸⁴ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 19 Maret 2023.

⁸⁵ Muhammad Lutfianto, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.

menghadap kepada ustad atau ustadzah yang menjadi pengujinya untuk membacakan hasil hafalannya yang telah ditempuh selama satu semester atau enam bulan. Ujian hafalan ini dilakukan secara Bil Ghaib yaitu santri membaca hafalannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuan pengadaan ujian hafalan ini adalah mengukur seberapa jauh kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dalam satu semester.

14. Program Beasiswa di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

a. Penerimaan santri baru (PSB)

Penerimaan santri baru (PSB) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara konsisten oleh Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember pada setiap tahunnya. Hal ini dilakukan supaya tetap melakukan regenerasi dan menambah kuantitas santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Sasaran utama yang lebih di prioritaskan adalah rekrutmen calon santri yang berdomisili di wilayah Jember sekitar. Yayasan ini juga hanya menerima maksimal jumlah kuota calon santri sebanyak 15 orang setiap kegiatan PSB per tahunnya. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Nah saat pendaftaran santri baru dibuka, pihak Yayasan ini lebih mengutamakan penerimaan calon santri baru yang

bermukim di wilayah Jember sekitar, karena berhubungan dengan pengadaan program beasiswa mewajibkan santri tinggal di asrama yayasan dan transportasi antar jemput pendidikan formalnya akan ditanggung oleh pihak yayasan. Sehingga diutamakan bagi calon santri yang berdomisili wilayah Jember supaya memudahkan pengaktifan program beasiswa tersebut. Satu lagi, dari yayasan juga masih membatasi maksimal kuota santri baru hanya 15 anak, karena menyesuaikan dengan keadaan tempat dan fasilitas beasiswa yang masih bartahap dan terbatas untuk anak yang kemampuannya memenuhi standart dari yayasan.”⁸⁶

PSB dilakukan dengan serangkaian tahapan yang berfungsi menyeleksi kualitas calon santri sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember sebagai persyaratan menjadi santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Tahap-tahap yang harus dipenuhi dalam proses PSB meliputi tiga tahapan yakni pengumpulan berkas pendaftaran, tes baca Al-Qur'an dan tes camp. Sebagaimana syarat umum pendaftaran, Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember memiliki kualifikasi tertentu bagi calon santri baru. Penjelasan selengkapnya mengenai tahap PSB akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengumpulan berkas pendaftaran

Pada tahap ini calon santri diwajibkan mengumpulkan berkas sesuai perintah untuk dilakukan pemeriksaan sebagai persyaratan pertama untuk menjadi santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Berdasarkan

⁸⁶ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2023.

berkas pendaftaran tersebut dapat diketahui keotentikan latar belakang calon santri yang akan disesuaikan dengan kualifikasi PSB di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.

2) Tes baca Al-Qur'an

Setelah verifikasi berkas pendaftaran dan calon santri dinyatakan lulus seleksi berkas pendaftaran, maka pada tahap selanjutnya calon santri wajib mengikuti tes baca Al-Qur'an. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Fenda pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk tes baca Al-Qur'annya calon santri akan di uji langsung oleh mentor tahfidz yakni Ustadz Iqbal. Tesnya itu meliputi pengujian cara membaca Al-Qur'an yang harus memenuhi standar pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, seperti tajwidnya tepat, makharijul hurufnya sesuai dan calon santri juga diuji kemampuan dan pengalamannya dalam Tahfidzul Qur'an. Nah, nantinya semua nilai dari setiap calon santri akan di akumulasikan dan dibagikan sebagai bukti keterangan pernyataan lulus atau tidaknya dari tes baca Al-Qur'an sesuai kualifikasi PSB di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan tes baca Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an calon santri sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni tepat kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Pada waktu yang

⁸⁷ Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2023.

bersamaan pula calon santri di tes kemampuannya dalam pengalaman Tahfidzul Qur'annya.

3) Tes camp

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari serangkaian kegiatan selama PSB setelah calon santri dinyatakan lulus dari tahap sebelumnya. Tes camp dilaksanakan selama tujuh hari di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kegiatan tes camp ini dilaksanakan selama tujuh hari dan selama itu calon santri wajib tinggal di asrama. Dalam tujuh hari itu calon santri mendapatkan tugas menghafal Al-Qur'an dengan target sebanyak tujuh halaman dan melaksanakan rangkaian kegiatan lainnya sesuai jadwal yang telah diatur oleh pihak yayasan. Tujuannya supaya calon santri bisa beradaptasi dulu dengan lingkungan yayasan dan membangun semangat dan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ketuntasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu merupakan penentu akhir kelolosan calon santri menjadi santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Dalam artian santri berhasil lolos apabila dapat menghafal tujuh halaman tersebut dalam tujuh hari.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa tes camp yang dilaksanakan selama tujuh hari tersebut sama halnya dengan upaya adaptasi permulaan untuk calon santri sebelum seutuhnya dinyatakan lolos PSB, karena pada

⁸⁸ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2023.

tahap tes camp mewajibkan calon santri untuk tinggal di asrama yayasan dengan menjalankan serangkaian kegiatan yang sudah disusun oleh pengurus yayasan. Selama kegiatan tes camp, calon santri diberikan target hafalan sebanyak tujuh halaman yang harus dikuasai dalam waktu tujuh hari. Pada hakikatnya tujuan dari tes camp ini adalah melatih calon santri beradaptasi dan terbiasa dengan lingkungan yang baru serta mulai melatih kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Tahap terakhir dari tahapan PSB ini menjadi penentu akhir terkait keputusan kelayakan calon santri untuk menjadi santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.

b. Kategori kelulusan beasiswa

Kategori kelulusan beasiswa merupakan klasifikasi tingkatan perolehan beasiswa yang disesuaikan dengan konsistensi perkembangan kemampuan Tahfidzul Qur'an santri. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 17 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Begini dek, untuk kategori kelulusan beasiswa ini memang menyesuaikan dengan kemampuan santri dalam memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan dalam satu semester. Sehingga, pembaharuan kategori kelulusan beasiswa ini dilakukan setiap satu semester. Apabila santri tepat waktu menyelesaikan target hafalannya, maka termasuk kategori lulus sempurna. Misal, dalam satu semester santri harus mampu menghafal sebanyak 3 juz 12 halaman dan ternyata dapat memenuhinya, maka lulus dengan sempurna (A). Namun, ketika santri tidak dapat memenuhi target hafalan dengan tepat waktu, maka kategori beasiswa akan berubah dan digeser ke tingkat kategori lainnya. Misal, dalam satu

semester santri harus memperoleh hafalan sebanyak 3 juz 12 halaman tapi alhasil tidak dapat memenuhinya padahal semester kemarin santri lulus target, maka yang awalnya kategori lulus sempurna (A) berubah menjadi lulus bersyarat (B) dan akan berubah kembali apabila di semester berikutnya santri dapat memenuhi target hafalannya. Untuk kategori tidak lulus (C), apabila santri sudah tidak dapat memenuhi target hafalannya selama tiga semester berturut-turut, maka beasiswa akan dicabut.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kategori kelulusan beasiswa ini menyesuaikan dengan konsistensi hasil menghafal Al-Qur'an santri. Maksudnya adalah kategori kelulusan beasiswa yang telah didapatkan sebelumnya dapat berubah apabila santri yang bersangkutan tidak dapat memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Bahkan apabila santri tidak dapat memenuhi target selama tiga semester berturut-turut, maka status kepemilikan beasiswa akan digugurkan atau beasiswa dicabut. Pergantian perolehan kategori kelulusan beasiswa ini akan diperbarui setiap semester setelah santri melakukan ujian hafalan atas target hafalan yang dijanjikan selama satu semester.

Adapun pembagian kategori kelulusan beasiswa di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁹ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2023.

⁹⁰ Dokumentasi, Jember, 17 Maret 2023.

Tabel 4.10
Kategori Kelulusan Beasiswa

Lulus Sempurna (A)	Lulus Bersyarat (B)	Tidak Lulus (C)
<ul style="list-style-type: none"> • Apabila santri berhasil menyelesaikan target hafalan tepat waktu. • Melanjutkan hafalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila santri belum berhasil menyelesaikan target tepat waktu, namun berkomitmen untuk bisa menyelesaikannya. • Melanjutkan hafalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila santri tidak dapat memenuhi target hafalan berturut-turut selama tiga semester.

c. Kategori beasiswa

Kategori beasiswa merupakan bentuk beasiswa yang akan diperoleh santri sesuai dengan kategori kelulusan beasiswa yang didapatkan. Semakin tinggi kategori kelulusannya, maka bentuk beasiswa yang didapatkan lebih komplit dan begitupun sebaliknya, apabila semakin kecil kategori kelulusannya, maka semakin berkurang bentuk beasiswa yang didapatkan.

Adapun pembagian kategori beasiswa di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:⁹¹

⁹¹ Dokumentasi, Jember, 17 Maret 2023.

Tabel 4.11
Kategori Beasiswa

Lulus Sempurna (A)	Lulus Bersyarat (B)	Tidak Lulus (C)
Bentuk Beasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa sekolah • Beasiswa tempat tinggal • Beasiswa pendidikan program tahfidz • Biaya hidup 	Bentuk Beasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa sekolah • Beasiswa tempat tinggal • Beasiswa pendidikan program tahfidz 	Bentuk Beasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa tempat tinggal • Beasiswa pendidikan program tahfidz

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini memuat tentang pemaparan data yang peneliti dapatkan dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah di tentukan, maka peneliti mengklasifikasikan menjadi dua bagian dalam penyajian data dan analisis ini, sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dengan menerapkan Metode *Wahdah*, diawali dengan tahap persiapan dan dilanjut dengan penerapan Metode *Wahdah*. Berikut uraian tahapan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Wahdah*:

a. Persiapan

Persiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember untuk mempersiapkan hal-hal yang harus ada dan dibutuhkan sebelum melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan sesuai dengan tujuan dan panduan dari Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember.

1) Jadwal kegiatan harian

Jadwal kegiatan harian adalah daftar kegiatan sehari-hari santri yang telah tersusun secara terstruktur menyesuaikan dan menyeimbangkan antara kegiatan yayasan dengan kegiatan lainnya. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Fenda pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi pembentukan jadwal kegiatannya kami sesuaikan dengan keseimbangan antara waktu kegiatan diluar yayasan, kegiatan di yayasan dan kegiatan individu santri. Kegiatan menghafal Al-Qur'an khususnya *Ziyadah* atau menambah hafalan dilaksanakan ba'da Ashar setelah santri melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. sedangkan untuk setoran dan *Muroja'ah* dilaksanakan ba'da Maghrib dan ba'da Isya'. Ketiga kegiatan tersebut diliburkan pas hari Jum'at karena waktunya kiriman wali santri kepada anak-anak santri.”⁹²

⁹² Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

Adapun uraian jadwal kegiatan harian santri mulai dari Hari Senin hingga Hari Minggu dapat dilihat pada tabel 4.12, sebagai berikut:⁹³

Tabel 4.12
Jadwal Kegiatan Harian

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Senin	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 20.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		20.00 - 21.00	Kelas Pengembangan Diri Fiqih	Ruang Tahfidzul Qur'an

⁹³ Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2023.

		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama
2	Selasa	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 21.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
				22.00 - 03.00
3	Rabu	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan	Asrama

			Berangkat Sekolah	
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 20.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		20.00 - 21.00	Kelas Pengembangan Diri Akhlak	Ruang Tahfidzul Qur'an
		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama
4	Kamis	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul

				Qur'an
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 21.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama
5	Jum'at	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		LIBUR		
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		LIBUR		
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Waktu kunjungan orang tua.	Lantai 1 masjid
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 21.00	Waktu kunjungan orang tua	Lantai 1 masjid
		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

6	Sabtu	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama
		06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
		13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
		14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
		15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
		17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
		18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
		19.15 - 20.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
		20.00 - 21.00	Tahsin Al-Qur'an	Ruang Tahfidzul Qur'an
		21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama		
7	Minggu	04.15 - 04.45	Jama'ah Sholat Shubuh	Lantai 1 masjid
		04.45 - 04.55	Kajian Shubuh (10 Menit)	Lantai 1 masjid
		04.55 - 05.30	Setoran Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
		05.30 - 06.30	Sarapan dan Berangkat Sekolah	Asrama

	06.30 - 13.00	Kegiatan Pribadi/Sekolah	Sekolah
	13.00 - 14.45	Makan dan Tidur Siang	Asrama
	14.45 - 15.15	Jama'ah Sholat Ashar	Lantai 1 masjid
	15.15 - 16.30	Ziyadah/Menambah Hafalan	Ruang Tahfidzul Qur'an
	16.30 - 17.00	Opsional/Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
	17.00 - 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib	Lantai 1 masjid
	18.00 - 19.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
	19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'	Lantai 1 masjid
	19.15 - 21.00	Setoran Hafalan dan <i>Muroja'ah</i>	Ruang Tahfidzul Qur'an
	21.00 - 22.00	Kegiatan Pribadi	Lingkungan asrama
	22.00 - 03.00	Istirahat	Asrama

2) Persediaan Al-Qur'an pojok

Pihak yayasan telah menyiapkan Al-Qur'an khusus bagi para santri Tahfidzul Qur'an yakni Al-Qur'an pojok/sudut.

Penggunaan Al-Qur'an pojok ini ditujukan agar memudahkan santri dalam membagi dan mengelompokkan sejumlah ayat ketika hendak menghafal ayat secara berangkai atau berurutan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2023, peneliti menemukan bahwa masing-masing santri telah memiliki Al-Qur'an pojok yang digunakan setiap melakukan

kegiatan menghafal Al-Qur'an.⁹⁴ Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Disini memang wajib menggunakan Al-Qur'an pojok mbak, karena sesuai keputusan dari yayasan yang menghitung target hafalan santri menggunakan perhitungan dari Al-Qur'an pojok. Dengan Al-Qur'an pojok santri juga lebih gampang mengelompokkan ayat ketika mau menghafal secara berurutan, karena setiap halaman memiliki jumlah baris ayat yang sama dan tidak khawatir ayat terpotong kepada halaman berikutnya”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa para santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an wajib menggunakan media Al-Qur'an pojok dengan tujuan untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Target hafalan

Target hafalan adalah sasaran atau tuntutan hafalan yang harus dicapai dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Target hafalan ini akan membantu santri untuk disiplin pencapaian hafalan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

⁹⁴ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 19 Maret 2023.

⁹⁵ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

“Target hafalannya kami olah sesuai perhitungan masa pendidikannya yaitu maksimal 4 tahun, jadi ditemukan target hafalan per harinya itu $\frac{1}{2}$ Halaman. Nah penetapan target per harinya ini sudah melalui tahap percobaan yang hasilnya banyak anak santri yang berhasil memenuhi target tersebut, sehingga kami rasa ini tidak terlalu memberatkan santri ketika hafalan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa masa pendidikan di yayasan menempuh waktu 4 tahun sehingga dengan perhitungan yang seimbang menetapkan target hafalan setiap harinya sebanyak $\frac{1}{2}$ Halaman. Penentuan target ini telah melalui percobaan penerapan terdahulu, yang menyesuaikan dengan kondisi kemampuan penghafal. Karena ketika menghafal tidak boleh mengambil target hafalan terlalu banyak sehingga itu menjadi beban dan memberatkan si penghafal, namun juga tidak terlalu sedikit.

Adapun rincian target hafalan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4.13
Target Hafalan Santri

Waktu	Target hafalan
Harian	$\frac{1}{2}$ Halaman
Mingguan (6 Hari)	3 Halaman
Bulanan (4 Minggu)	12 Halaman
Semester (6 Bulan)	72 Halaman = 3 Juz, 12 Halaman
Tahunan (2 Semester)	144 Halaman = 7 Juz, 4

⁹⁶ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

⁹⁷ Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2023.

	Halaman
4 Tahun	576 Halaman = 28 Juz, 16 Halaman
Penambahan waktu untuk Wisuda Pondok	Untuk menjadi 600 Halaman (30 Juz) ditambah 24 Halaman. 24 Halaman (Hatam = 2 Bulan)

b. Penerapan Metode *Wahdah*

Penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember dilakukan ketika memasuki waktu kegiatan *Ziyadah* atau menambah hafalan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2023 dalam proses kegiatan *Ziyadah* santri bersama para ustadz dan ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah*, dapat diketahui rincian kegiatannya sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Ketika memasuki waktu *Ziyadah* atau menambah hafalan yaitu pada jam 15.15 setelah kegiatan Sholat Ashar. Para santri diintruksikan untuk mengambil dan membawa Al-Qur'an sudut/pojoknya menuju ruang Tahfidzul Qur'an.
- 2) Pada ruang Tahfidzul Qur'an, santri langsung mengatur posisi duduk sesuai arahan dari ustadz dan ustadzah di meja lesehan masing-masing yang sudah tertata. Setiap santri menempatkan posisi duduk secara terpisah dengan santri lainnya.

⁹⁸ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 19 Maret 2023.

- 3) Setelah para santri tertib di tempat duduk masing-masing, para ustadz dan ustadzah memimpin do'a bersama untuk memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, masing-masing santri dibiarkan fokus individual untuk menyusun hafalannya sesuai dengan target hafalan yaitu $\frac{1}{2}$ halaman dengan menerapkan Metode *Wahdah*.

Dalam menerapkan Metode *Wahdah* ketika menghafal Al-Qur'an, Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember menggunakan 4 bentuk gaya membaca ayat secara berulang-ulang sebagai proses santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* yaitu:

- a) Santri membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan membacanya secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan suara yang keras.
- b) Santri membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an namun, sesekali memejamkan mata. Membacanya secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.
- c) Santri membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan memejamkan mata dan tidak melihat mushaf Al-Qur'an.

Membacanya secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.

- d) Santri membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan mata terbuka dan tidak melihat mushaf Al-Qur'an. Membacanya secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.

Setelah santri dapat menghafal ayat pertama melalui 4 bentuk gaya membaca secara berulang-ulang tersebut, maka dapat dilanjutkan menghafal ayat berikutnya menggunakan cara yang sama, begitu seterusnya hingga memenuhi target hafalan.

- 5) Setelah santri menghafal seluruh ayat yang menjadi target hafalan. Maka dilanjutkan santri akan menggabungkan ayat-ayat tersebut untuk dihafalkan secara berurutan. Caranya yaitu santri akan mengelompokkan beberapa ayat untuk dibaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih hingga benar-benar hafal dengan urutan yang benar. Cara yang sama dilakukan kepada pengelompokan ayat berikutnya hingga memenuhi target hafalan. Adapun kegiatan menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin dengan menerapkan Metode *Wahdah* dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:⁹⁹

⁹⁹ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2023.

Gambar 4.3

Santri melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah*



Rangkaian proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Noval pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, saat kegiatan *Ziyadah* atau menambah hafalan, santri dibiarkan fokus masing-masing terhadap dirinya karena memang jumlah santri yang terbilang sedikit, jadi walaupun dengan posisi berpecah dan tidak berkelompok kami selaku pengajar masih dapat menyimak proses hafalan dari setiap santri. Ketika hafalan Al-Qur'an santri juga dilatih untuk membaca dengan suara keras sehingga memberikan keleluasaan bagi pengajar untuk menyimak dan mendengarkan hafalannya. Hal ini tidak menjadi pengganggu bagi santri lainnya karena termasuk bentuk latihan fokus dari yayasan dan biasanya ketika sering menghafal dengan suara pelan kemudian diubah dengan bacaan keras itu cenderung lupa. Lagian menghafal dengan suara keras juga bermanfaat agar indera pendengaran dapat merekam ayat yang dihafalkan.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Noval Maulana Arif, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Ustadzah Feby dalam wawancaranya pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam proses menambah hafalan baru, santri dibebaskan untuk berlatih mandiri dengan konsep (terbentur, terbentur, terbentur dan terbentuk). Jadi, santri fokus hafalan sendiri dengan menerapkan Metode *Wahdah* yakni menghafal secara satu per satu ayat sesuai target hafalannya. Nah ketika santri menghafal, santri difokuskan menggunakan 4 gaya membaca berulang. Nah disitu apa saja, pertama, membaca ayat yang dihafal dengan melihat mushaf supaya bacaan tersalin dengan baik sesuai yang ada di Al-Qur’an, itu diulang sebanyak 10 kali bahkan lebih, kedua, membaca ayat yang dihafal dengan melihat mushaf tapi sesekali matanya ditutup supaya otak dapat membentuk pola bayangan ayat dan tetap diulang 10 kali bahkan lebih, ketiga, membaca ayat yang dihafal dengan mata terpejam dan tidak melihat Al-Quran, hanya memanfaatkan pola bayangan yang telah terbentuk sehingga makin kuat dan ini juga membacanya diulang 10 kali bahkan lebih, keempat, membaca ayat yang dihafal dengan mata terbuka dan tidak melihat Al-Qur’an, disini diharapkan santri sudah benar-benar hafal ayatnya tanpa lagi harus melihat Al-Qur’an. Begitu seterusnya sampai tuntas target hafalan menggunakan cara yang sama. Nah setelah ayat target dihafal semua, barulah santri akan menyambungkan ayat-ayatnya menjadi beberapa kelompok untuk dihafalkan secara berurutan dengan membacanya secara berulang sebanyak 10 kali. Jadi santri tidak hanya dapat hafal per ayat saja, namun juga menghafal secara bersambung sesuai urutan ayat.”¹⁰¹

Keterangan lainnya juga disampaikan oleh Ustad Lutfi ketika diwawancarai pada tanggal 19 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika santri dalam proses menambah hafalan, santri berlatih secara mandiri untuk memperoleh hafalannya menggunakan Metode *Wahdah* dan dibantu oleh para pengajar dengan menyimak bacaan ayat yang dihafalkannya serta melakukan kontroling rutin menggunakan buku catatan

¹⁰¹ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

khusus hafalan santri. Buku tersebut berisi bukti perolehan *Ziyadah* dan *Muroja'ah* santri yang telah diparaf oleh pengajar.”¹⁰²

Terdapat buku catatan khusus yang disediakan untuk mencatat perolehan hafalan *Ziyadah* dan *Muroja'ah* santri dengan tanda bukti paraf dari pengajar. Di tengah kegiatan santri fokus individual dalam menghafal, para ustadz dan ustadzah tetap akan menyimak dan mendengarkan bacaan ayat yang dihafalkan santri, gunanya untuk mewaspadai terdapat kesalahan bacaan pada kaidah tajwid dan makharijul huruf yang membutuhkan pembetulan sebelum menjadi kesalahan berulang. Oleh karena itu, santri dianjurkan membaca dengan keras agar memudahkan dalam pengoreksian bacaan dan sebagai bentuk latihan fokus diri dari ustadz dan ustadzah agar terbiasa menghafal dengan suara keras. Adapun buku catatan khusus hafalan santri dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰² Muhammad Lutfianto, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁰³ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2023.

Tabel 4.4
Buku Hafalan Santri



Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya menggunakan dua tahap yaitu persiapan dan penerapan Metode *Wahdah*. Persiapannya meliputi adanya jadwal kegiatan, sedia Al-Qur'an pojok dan target hafalan. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an terjadwal dilakukan setiap hari dalam satu minggu, kecuali pada hari Jum'at libur karena merupakan waktu khusus kunjungan wali santri kepada para santri. Untuk persediaan Al-Qur'an pojok telah disiapkan oleh pihak yayasan sebagai investasi dalam menghafal Al-Qur'an. Target hafalan merupakan sasaran atau acuan hafalan yang harus diselesaikan oleh santri. Adanya target hafalan menjadi tantangan tersendiri bagi santri untuk menuntaskan hafalannya sesuai batasan. Oleh karena itu, target hafalan sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan menghafal agar hafalan lebih terkontrol dan teratur. Target hafalan di Yayasan

Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember adalah $\frac{1}{2}$ halaman per harinya.

Setelah segala persiapan telah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan kesiapan santri menempati ruang Tahfidzul Qur'an dengan tertib dan melakukan do'a bersama untuk memulai kegiatan. Ketika proses menghafal, para santri dibiarkan fokus melatih dan menyusun hafalannya secara individu dengan menerapkan Metode *Wahdah*. Adapun cara menghafalnya adalah menghafal satu per satu ayat dengan cara membaca berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih.

Dalam membaca secara berulang, ada 4 gaya membaca yang dilakukan oleh santri, yaitu yang pertama, membaca ayat yang dihafal sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan suara keras, supaya bacaan dapat tersalin dengan baik melalui indera penglihatan dan bacaan juga dapat terekam jelas oleh indera pendengaran. Kedua, membaca ayat yang dihafal sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan melihat mushaf Al-Qur'an namun sesekali dengan mata terpejam dan tetap dengan suara keras, supaya otak dapat terlatih dalam mengadopsi pola bayangan ayat. Ketiga, membaca ayat yang dihafal sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan mata terpejam dan tidak melihat mushaf Al-Qur'an dan tetap dengan suara keras, supaya lebih memperkuat pola bayangan yang telah

didapatkan. Keempat, membaca ayat yang dihafal sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan mata terbuka namun tidak melihat mushaf Al-Qur'an dan tetap dengan suara keras, tahap ini dapat dikatakan santri telah benar-benar menguasai hafalan ayat dan adanya gerak reflek dari lisan. Cara ini dilakukan hingga pada semua ayat yang menjadi target hafalan.

Setelah setiap ayat per ayat telah dihafal, maka dilanjutkan untuk menyambungkan ayat per ayatnya secara berurutan menjadi beberapa kelompok untuk dihafalkan. Caranya yaitu pada setiap kelompok ayat akan dibaca secara berulang sebanyak 10 kali hingga benar-benar menghafal seluruh bagian ayat dengan urutan yang benar. Tujuannya agar santri tidak hanya dapat menghafal satu per satu ayat saja, namun juga bisa menghafal ayat dengan bacaan bersambung dan padu.

2. Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode Wahdah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu perkara atau hal yang sifatnya menghalangi, menahan dan memperlambat tercapainya tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga hampir mendekati kegagalan. Sebagaimana yang terdapat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* di Yayasan

Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, terdapat beberapa faktor penghambat yang akan menjadi penghalang bagi para santri untuk mencapai kecepatan memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Berikut uraian faktor penghambat yang terdapat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember:

1) Rasa malas

Rasa malas adalah sikap kurangnya minat dan gairah untuk melakukan kegiatan tertentu yang seharusnya dan sebaiknya dilakukan. Rasa malas ini dapat ditimbulkan sebab faktor internal maupun eksternal. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Penyakit malas ini memang lumrah dialami oleh setiap orang, termasuk dari anak-anak santri disini ketika ingin menghafal Al-Qur'an terkadang malas untuk mengikuti kegiatan hafalan. Bermacam-macam alasannya ketika sudah males, ya salah satunya ada yang bilang capek dzah, ngantuk dzah, ada juga yang bilang mau bermain. Saya cukup memaklumi karena memang usia-usia mereka masih senang untuk bermain, tapi tidak saya pungkiri juga terkadang anak malas menghafal itu karena ayat yang terasa sulit bagi mereka hafalkan, seperti ada ayat yang memiliki kemiripan dll.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

Salah satu santri yaitu Aqila juga menyampaikan pernyataannya ketika diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2023 yaitu, sebagai berikut:

“Iya kak kadang saya malas untuk mengikuti kegiatan menghafal karena capek setelah sekolah jadi kurang fokus. Tapi sama ustadzah selalu dikasih semangat dan digiring untuk hafalan, katanya biar gak ketinggalan sama temannya.”¹⁰⁵

Alya juga memberikan tanggapannya ketika diwawancara peneliti pada tanggal 21 Maret 2023, yaitu sebagai berikut:

“Saya sendiri ya kak jadi males menghafal Al-Qur’an kalo ada ayat yang mau hampir mirip bacaannya, karena jadi suka salah dan sulit untuk hafalan.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa rasa malas yang dialami santri ketika menghafal Al-Qur’an disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, rasa capek setelah melakukan aktifitas, pikiran yang masih terganggu dengan keinginan bermain dan karena terdapat beberapa ayat yang memiliki kemiripan sehingga sulit untuk dihafalkan. Semua hal itu menyebabkan kaburnya kefokusannya sehingga tidak bergairah untuk menghafal.

2) Sakit fisik

Keadaan tubuh yang sedang sakit atau kurang sehat menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan santri dalam

¹⁰⁵ Aqila, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

¹⁰⁶ Alya, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

menghafal Al-Qur'an. Sebab pada saat itu tubuh mengalami penurunan daya aktifnya, sehingga kurang sedikit maksimal apabila berperan dalam suatu kegiatan tertentu. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Fenda pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Ya salah satu yang jadi penghambat santri untuk hafalan adalah saat mereka sedang sakit. Karena kan namanya menghafal Al-Qur'an, yang pertama yang harus siap adalah diri secara jasmani maupun rohani, karena yang memproduksi hafalan adalah sebagian anggota tubuh, jadi kesehatan tubuh sangat penting agar kegiatan menghafal Al-Qur'an santri berjalan dengan baik dan lancar. Apabila santri sedang sakit, kami selaku pengajar tidak memaksakan untuk tetap aktif dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, namun kami memberikan dispensasi agar istirahat terlebih dahulu untuk memulihkan kondisi tubuhnya hingga dapat bergabung kembali dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Jika Cuma sakit biasa, santri akan dirawat tetap di asrama, namun jika sudah parah dan membutuhkan penanganan serius, pihak yayasan memberikan izin cuti agar dirawat dirumah ataupun dirawat di rumah sakit. Karena percuma apabila tetap memaksakan untuk menghafal pasti hasilnya akan kurang maksimal karena tubuh sudah lemah untuk merespon apapun.”¹⁰⁷

Pernyataan terkait juga disampaikan oleh Naomi sebagai salah santri di yayasan ketika diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2023, berikut penyampaiannya:

“Kalau sedang sakit rasanya kurang semangat mau menghafal kak dan tidak memikirkan hafalan dulu karena kadang pusing atau demam dan tubuh lemas buat melakukan apapun, jadi mending istirahat dan tidur karena ustadzah juga menyuruh untuk istirahat saja.

¹⁰⁷ Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

Untuk target hafalan yang sempat tertinggal nanti akan dicicil diluar waktu kegiatan sehingga masih bisa menyusul.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa tubuh yang kurang sehat atau sakit dapat mengurangi daya fokus dan energi kuat manusia, karena pada saat itu tubuh menjadi lemah dan letih akibat dari sakit pada tubuhnya. Misalnya seperti sakit kepala, sakit perut, pusing, demam dan lain sebagainya, hal itu akan mengurangi kekuatan tubuh sehingga mengganggu aktifitas tertentu berjalan secara optimal.

Termasuk ketika hendak menghafal Al-Qur'an, kesehatan tubuh adalah hal penting yang harus dimiliki oleh para santri, karena dalam menghafal Al-Qur'an butuh energi besar dari tubuh agar daya kerja dalam hal mengingat, melihat dan mendengar yang menjadi sorotan penting dalam menghafal Al-Qur'an dapat bekerja dengan baik. Oleh karena itu, apabila tubuh sedang mengalami sakit atau kurang fit kefokusannya dalam menghafal Al-Qur'an akan terganggu karena otak tidak menangkap hafalan dengan baik. Pada saat itu santri akan memperoleh keringanan dan dianjurkan untuk beristirahat hingga pulih, sebelum kembali melanjutkan aktifitas menghafal Al-Qur'annya.

¹⁰⁸ Naomi, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

3) Lemahnya daya menghafal santri

Setiap manusia pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga setiap santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember memiliki kapasitas kemampuan yang tidak sama. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Fenda pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Memang ada beberapa santri yang sukar dan lemah dalam menghafal, yang biasanya santri dapat menyusun hafalan secara mandiri, namun untuk santri yang memiliki problem seperti ini dari pengajar harus ekstra melatih dan membimbingnya dalam menghafal. Apabila tidak didampingi dengan intens maka yang terjadi santri akan larut dalam pencapaian itu saja dan kemungkinan kecil untuk berkembang. Kebanyakan yang terjadi untuk lemah menghafal karena santri sulit mengingat dan mudah lupa sehingga hafalan tidak bertahan lama dalam memori. Oleh karena itu pengajar membimbingnya dengan menuntunnya secara perlahan tapi pasti ketika hafalan dan giat melakukan *Muroja'ah* agar hafalan tetap terjaga.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan para santri berbeda-beda, yakni terdapat sebagian santri yang mudah dan cepat dalam memperoleh kemampuan menghafal, namun ada juga santri yang sulit dan lambat dalam menghafal. Lemahnya daya menghafal santri ini diakibatkan dari internal individu yang memang kurang dalam hal menghafal. Sehingga membutuhkan upaya intensif dari ustad

¹⁰⁹ Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

dan ustadzah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut agar tujuan yang diharapkan dapat lekas tercapai.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu perkara atau hal yang sifatnya membantu, menunjang dan memudahkan tercapainya tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga memperoleh keberhasilan. Dalam hal ini kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhitul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember juga terdapat faktor pendukung yang akan memudahkan tercapainya kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dan terus membangkitkan semangat jiwanya. Adapun faktor pendukung tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana akan berperan secara langsung dalam proses kegiatan sehingga akan mempermudah prosedur yang dijalankan. Sedangkan prasarana berperan secara tidak langsung dalam proses pencapaian tujuan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Lutfi pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sarana dan prasaran yang ada di Yayasan Roudhotul Muchlisin ini adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak yayasan sebagai bentuk support bagi kepentingan kegiatan Program Tahfidzul Qur'an ini agar para santri

merasa tercukupi, aman dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Yang perlu digarisbawahi untuk persediaan handphone dari yayasan adalah untuk kepentingan komunikasi dan interaksi jarak jauh antara santri dan keluarga serta sebagai bentuk bantuan kebutuhan belajar santri dalam mengakses internet.”¹¹⁰

Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan observasi di lokasi, sarana yang tersedia berupa Al-Qur'an khusus bagi para santri Tahfidzul Qur'an, meja lesehan panjang, papan tulis putih, spidol, penghapus papan tulis, handphone yayasan. Sarana tersebut berfungsi secara langsung dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran pengembangan diri santri. Sedangkan untuk prasarana yang disediakan berupa ruang asrama putra dan putri, tempat khusus kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran pengembangan diri.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, disimpulkan bahwa adanya persediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember adalah untuk memberikan kenyamanan, kelancaran dan kemudahan dalam proses memperoleh kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran pengembangan diri santri.

¹¹⁰ Muhammad Lutfianto, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

¹¹¹ Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 21 Maret 2023.

2) Dukungan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan dan keinginan atau hasrat yang ditimbulkan dari diri sendiri maupun orang lain sebagai dasar alasan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi diri adalah bentuk kegairahan dan ketulusan diri dalam melakukan sesuatu atau antusiasme diri dalam melakukan sesuatu karena mengharap suatu balasan atas apa yang sudah dikerjakannya. Sedangkan motivasi dari orang lain adalah bentuk energi positif dan saran yang baik dari orang lain untuk membangkitkan semangat jiwa dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan mempengaruhi individu dan memberi kekuatan untuk mencapai hal yang menjadi tujuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Fenda pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk mendukung dan memberikan semangat pada anak-anak santri, kami selaku pengajar memberikan motivasi berupa melakukan komunikasi searah membahas tentang fadhilah dan manfaat menghafal Al-Qur’an dan berdiskusi tentang perkembangan setiap santri dalam menghafal dengan santri memberikan tanggapan tentang kesulitan yang dihadapi saat menghafal Al-Qur’an, sehingga para pengajar akan mengerti keluhan dan hambatan yang sedang dialami oleh setiap santri, dengan itu dari pengajar akan memberikan nasihat dan solusi terbaik untuk mengembalikan energi semangat para santri. Tapi juga ada mbak santri yang memang suka hafalan, jadi ketika hafalan dia itu selalu semangat.”¹¹²

¹¹² Fenda Rista Aprilian, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

Pernyataan juga datang dari Keyla ketika diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2023, berikut penyampaiannya:

“Ustadzah selalu bertanya tentang hafalan saya apakah ada kesulitan dan kadang sering memberikan semangat supaya terus menghafalkan Al-Qur’an sampai menjadi penghafal Al-Qur’an dan bisa membanggakan orang tua. Kadang juga dari orang tua memberikan nasihat ketika setiap dikirim kak, katanya yang rajin kalau belajar, hafalannya dijaga, jangan nakal dan nurut sama gurunya dan banyak lagi kak.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul kemampuan dan keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun motivasi bagi para santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember timbul karena motivasi dari diri santri yang senang mempelajari tentang Al-Qur’an khususnya dalam menghafalkannya. Setiap santri juga pasti memiliki keinginan menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah* agar berguna dalam hal agama, keluarga dan bangsa.

Selain motivasi diri, santri juga mendapat motivasi dari para ustadz dan ustadzah serta orang tua yang selalu memberikan support dalam proses tahfidzul Qur’an yang dijalani oleh santri. Para ustadz dan ustadzah yang selalu

¹¹³ Keyla, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

mengawasi perkembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan orang tua santri akan selalu memberikan nasihat dan pengarahan serta mencukupi kebutuhan individual santri agar tetap semangat meningkatkan prestasinya dan pantang menyerah.

3) Pemberian Apresiasi

Apresiasi adalah penghargaan terhadap penilaian positif atas apa yang sudah dikerjakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ustadzah Feby pada tanggal 21 Maret 2023, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Salah satu yang membuat mereka semangat dalam menghafal adalah adanya apresiasi dari kami berupa pamflet bukti ketuntasan melaksanakan kegiatan. Misal setelah santri melakukan *Tasmi*’, kami akan membuat sebuah pamflet yang berisi keterangan identitas beserta foto dengan memegang Al-Qur’an dan bukti pernyataan telah menyelesaikan *Tasmi*’. Hal ini dilakukan sebagai sarana informasi kepada wali santri terkait santri yang telah melakukan *Tasmi*’. Selain itu apabila ada santri yang telah menyelesaikan *Tasmi*’ lima juz, maka akan diberikan piagam berupa *Syahadah*. Hal ini cukup memberikan kepuasan pada santri dan wali santri karena seakan mendapatkan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan.”¹¹⁴

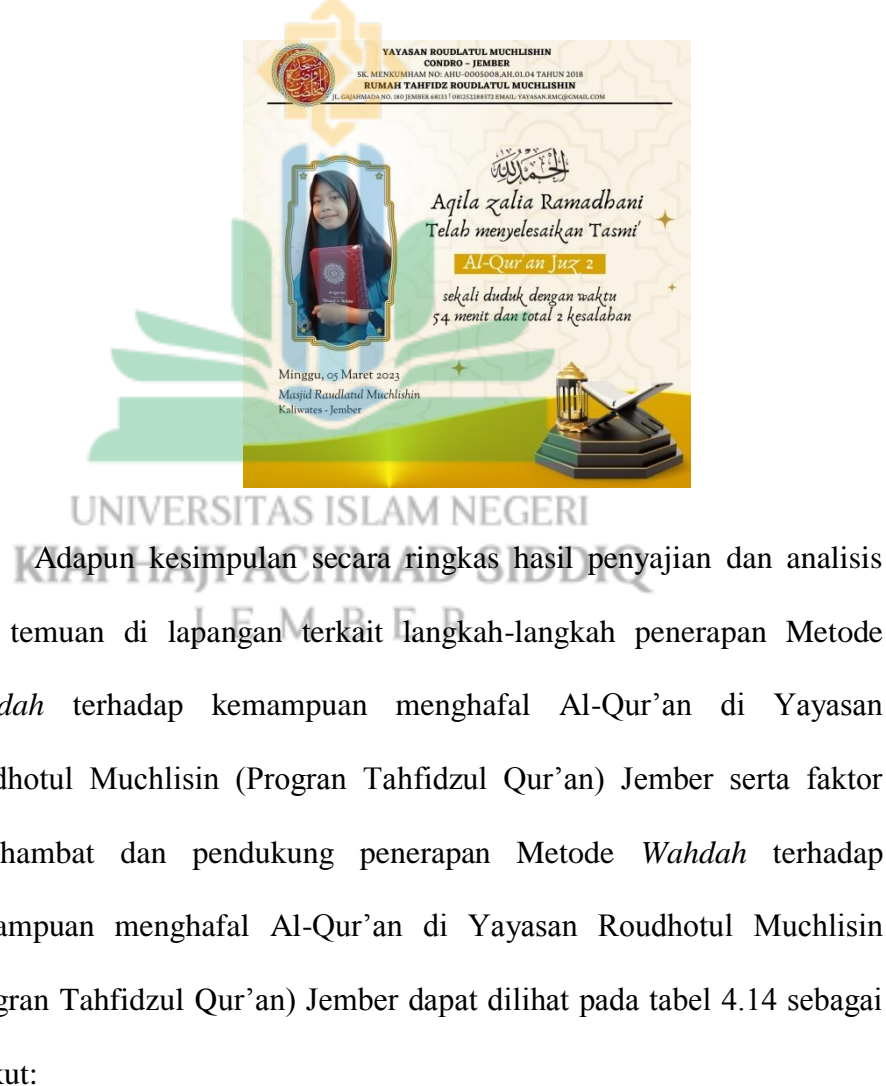
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa setiap rangkaian kegiatan Tahfidzul Qur’an yang telah dilakukan oleh para santri akan mendapatkan penghargaan dari para ustadz dan ustadzah untuk menunjukkan rasa bangga terhadap keberhasilannya. Penghargaan atau apresiasi tersebut

¹¹⁴ Feby Pratista Ardinie, *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

berupa pembuatan pamflet bagi santri yang telah tuntas meraih kemampuan menghafal Al-Qur'annya dalam kegiatan *Tasmi'*. Dengan demikian, dapat menumbuhkan semangat dan perasaan gembira akan keberhasilan yang telah dicapai oleh santri. Adapun pamflet hafalan santri dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:¹¹⁵

Gambar 4.5

Pamflet hafalan santri



¹¹⁵ Dokumentasi, Jember, 21 Maret 2023.

Tabel 4.14
Hasil temuan di lapangan

Fokus Penelitian	Data yang ditemukan	Deskripsi
1	2	3
<p>1. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?</p>	<p>a. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jadwal kegiatan harian 2) Persediaan Al-Qur'an Pojok 3) Target hafalan <p>b. Penerapan Metode <i>Wahdah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketika memasuki waktu <i>Ziyadah</i>, santri membawa Al-Qur'an pojok menuju ruang Tahfidzul Qur'an 2) Mengatur posisi duduk sesuai arahan pengajar 3) Melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh pengajar. 4) Setiap santri 	<p>a. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jadwal kegiatan harian mencakup daftar kegiatan sehari-hari santri dari pagi hingga malam selama satu minggu. Utamanya jadwal menghafal Al-Qur'an yaitu <i>Ziyadah</i>, setoran dan <i>Muroja'ah</i>. 2) Al-Qur'an Pojok digunakan untuk memudahkan santri dalam membagi dan mengelompokkan sejumlah ayat ketika hendak menghafal secara berangkai atau berurutan. 3) Target hafalan untuk santri setiap harinya adalah $\frac{1}{2}$ Halaman. <p>b. Penerapan Metode <i>Wahdah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu <i>Ziyadah</i> atau menambah hafalan dilakukan apada jam 15.15 setelah kegiatan sholat <i>Ashar</i>. Santri membawa Al-Qur'an pojok menuju ruang Tahfidzul Qur'an. 2) Posisi duduk secara terpisah dengan sesama dan menempati meja lesehan yang telah tersedia.

	<p>dibiarkan fokus individual dalam menyusun hafalan dengan menerapkan Metode <i>Wahdah</i>.</p> <p>5) Dalam menerapkan Metode <i>Wahdah</i>, menghafal setiap ayatnya menggunakan 4 bentuk gaya membaca berulang.</p> <p>6) Setelah menghafal seluruh ayat, dilanjutkan menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal untuk dihafalkan secara berurutan.</p>	<p>3) Setelah santri tertib, dilakukan do'a bersama untuk memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an.</p> <p>4) Santri dibiarkan fokus menyusun hafalannya dengan menerapkan Metode <i>Wahdah</i>, namun bacaan tetap disimak oleh pengajar.</p> <p>5) Pada setiap ayat akan dilakukan 4 gaya membaca berulang, yang masing-masing diulang sebanyak 10 kali bahkan lebih yaitu: menghafal dengan melihat mushaf, menghafal dengan melihat mushaf namun sesekali memejamkan mata, menghafal dengan memejamkan mata tanpa melihat mushaf, menghafal dengan mata terbuka tanpa melihat mushaf.</p> <p>6) Menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal menjadi beberapa bagian untuk dihafalkan secara berurutan, dengan cara dibaca berulang sebanyak 10 kali. Sehingga tidak hanya dapat menghafal per ayat saja, namun juga dapat menghafal ayat secara berurutan.</p>
--	--	---

<p>2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?</p>	<p>a. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasa malas 2) Sakit fisik 3) Lemahnya daya menghafal santri 	<p>a. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasa malas disebabkan karena santri merasa capek setelah melakukan aktivitas, rasa selalu ingin bermain, dan karena adanya ayat yang memiliki kemiripan pada bacaannya. 2) Sakit fisik yaitu ketika tubuh santri yang kurang sehat dan tidak mendukung ketika menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga terjadinya kurang fokus menghafal 3) Lemahnya daya menghafal santri yaitu bersifat pada karakteristik setiap santri. Karena ada yang memang cepat dan tanggap dalam menghafal, namun ada pula yang memang sulit dalam menghafal.
--	--	--



	<p>b. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan prasarana yang memadai 2) Dukungan motivasi 3) Pemberian apresiasi 	<p>b. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan prasarana yang memadai seperti yang telah disediakan oleh pihak yayasan sebagai pendukung santri dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an. 2) Dukungan motivasi hadir dari diri sendiri, pengajar dan orang tua. 3) Pemberian apresiasi meliputi adanya pamflet hafalan santri ketika santri berhasil melakukan Tasmi' dan pemberian Syahadah apabila santri berhasil melakukan Tasmi' lima juz.
--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan memuat gagasan peneliti berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan terkait penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Peneliti berusaha mengungkap keterkaitan data yang telah ditemukan di lapangan dengan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan temuan akan disesuaikan dengan sub yang menjadi fokus penelitian agar mempermudah menjawab pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Setiap tujuan memiliki alur dan proses yang harus dilalui oleh masing-masing individu maupun kelompok yang ingin mencapainya. Kesuksesan untuk meraih tujuan yang diharapkan tidak semuanya berjalan dengan proses yang instan, namun ada juga yang harus melalui beberapa tahapan dan berkelanjutan hingga mencapai hasil yang maksimal. Setiap proses yang dijalani oleh individu maupun kelompok memiliki masing-masing aturan dan metode yang menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhannya, sehingga benar-benar mengambil metode yang tepat sebagai upaya mempermudah proses yang dijalani untuk mencapai tujuannya. Proses dalam mencapai tujuan memuat paparan langkah-langkah terstruktur yang harus dilakukan secara terus menerus hingga menuai keberhasilan.

Sebagaimana di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yang memiliki tujuan memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi setiap santrinya, tentunya memiliki proses yang sudah disusun sempurna oleh pihak yayasan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan para santri. Yayasan ini menerapkan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'annya sebagai upaya memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an. Rangkaian langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* ini memuat tahap persiapan dan

penerapan Metode *Wahdah*. Tahap persiapan ini terdiri dari hal-hal yang harus ada dan siap sebelum melakukan penerapan Metode *Wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun persiapannya antara lain:

Pertama, menyediakan jadwal kegiatan harian. Tujuannya adalah meraih disiplin waktu kegiatan dengan adanya manajemen waktu melalui pembentukan jadwal kegiatan harian, sehingga santri dapat menjalankan aktivitas kegiatannya dengan alur waktu yang sistematis dan kondisional. Tertera dalam jadwal bahwa kegiatan *Ziyadah* atau menambah hafalan dengan menerapkan Metode *Wahdah* dilaksanakan setiap hari kecuali pada Hari Jum'at, karena sesuai hasil wawancara bahwa Hari Jum'at merupakan waktu kunjungan wali santri kepada para santri, sehingga kegiatan aktif menghafal Al-Qur'an diliburkan. Kegiatan *Ziyadah* atau menambah hafalan berlangsung pada jam 15.15-16.30, tepatnya setelah dilakukan sholat Ashar berjama'ah.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara" tentang langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa salah satu persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah menentukan waktu atau membuat jadwal dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.¹¹⁶ Dengan adanya jadwal yang telah dibuat menjadikan disiplin bukan hanya dalam kegiatan menghafal tapi disiplin dalam kegiatan lainnya.

¹¹⁶ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 46.

Kedua, persediaan Al-Qur'an pojok. Pada Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember wajib menggunakan Al-Qur'an pojok sebagai media dalam menghafal Al-Qur'an. Pihak yayasan telah menginventarisasi Al-Qur'an pojok sebagai pemenuhan salah satu sarana kebutuhan kegiatan menghafal Al-Qur'an santri, sehingga masing-masing santri telah memilikinya untuk digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara" tentang langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa salah satu persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah menyediakan Al-Qur'an pojok.¹¹⁷

Ketiga, adanya Target hafalan. Tujuannya adalah pendisiplinan pencapaian hasil menghafal Al-Qur'an santri, sehingga dapat tercapai sesuai waktu yang telah diperkirakan. Adanya target hafalan mengajarkan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an dan proses berjalan dengan istiqomah. Pada Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, pembagian target hafalan menyesuaikan dengan periode pendidikan yang berlangsung selama 4 tahun atau 8 semester, ditambah kondisi santri yang masih terbilang usia anak-anak sehingga tidak ingin memberatkannya. Dengan demikian keputusan target hafalan per harinya adalah sebanyak $\frac{1}{2}$ Halaman. Apabila proses menghafal Al-Qur'an

¹¹⁷ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 46.

berjalan dengan baik dan lancar, maka setelah menempuh 4 tahun masa pendidikan santri dapat menguasai hafalan 30 juz.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara” tentang langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa salah satu persiapan sebelum menghafal Al-Qur’an adalah membuat target hafalan atau sasaran yang harus dipenuhi.¹¹⁸ Dalam menentukan target hafalan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuannya, jangan terlalu banyak dan melebihi batas kemampuan agar tidak memberatkan dalam menghafal.¹¹⁹

Setelah semua persiapan terlaksana, maka langkah selanjutnya adalah proses penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan *Ziyadah* atau menambah hafalan. Tahap penerapan Metode *Wahdah* ini memuat rangkaian proses kegiatan menghafal Al-Qur’an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember dengan menerapkan Metode *Wahdah*. Adapun prosesnya antara lain:

Pertama, setiap pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an *Ziyadah* atau menambah hafalan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember dimulai sesuai jadwal kegiatan yakni pada jam 15.15 dan masing-masing santri sudah siap dengan membawa Al-Qur’an pojoknya. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab

¹¹⁸ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 46.

¹¹⁹ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 47.

II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara” tentang langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa yang perlu diperhatikan ketika menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Wahdah* salah satunya adalah menggunakan Al-Qur’an pojok.¹²⁰

Persamaan juga ditemukan dalam penelitian terdahulu pada skripsi Fitri Alghoriziyah pada tahun 2018, dengan judul skripsi Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut menemukan bahwa dalam langkah-langkah yang dilakukan pada penerapan Metode *Wahdah* salah satunya adalah menyiapkan Al-Qur’an pojok.¹²¹

Kedua, para santri mulai memasuki ruang Tahfidzul Qur’an yang sudah tersedia meja lesehan dengan aturan posisi duduk yang sudah ditentukan oleh ustadz dan ustadzah. Pola duduk santri dalam keadaan terpisah dengan santri lainnya sehingga dapat fokus individual dalam kegiatan menghafalnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara penelitian, bahwa santri dibiarkan fokus mandiri dalam menyusun hafalan dengan konsep (terbentur, terbentur, terbentur dan terbentuk), namun disela-sela sibuknya santri menghafal para ustadz dan ustadzah tetap akan menyimaknya dan memeriksa bacaan hafalan santri. Hal ini

¹²⁰ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 47.

¹²¹ Fitri Alghoriziyah, “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 60.

sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Khoirul Anam yang berjudul “Seni Bahagia Menghafal Al-Qur’an”. Disana dijelaskan bahwa ketika menghafal Al-Qur’an wajib ada guru yang bertugas dalam membimbing proses menghafal. Adanya guru yang pemahamannya sangat baik terhadap ilmu Al-Qur’an, maka semakin baik pula kualitas hafalan seseorang.¹²²

Ketiga, dalam kondisi tertib di tempat duduk masing-masing bertanda telah siap melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur’an, kegiatan akan dimulai dengan do’a bersama. Berdasarkan teori Ammar Machmud dalam bukunya yang berjudul “Kisah Penghafal Al-Qur’an” menjelaskan bahwa salah satu adab bagi penghafal Al-Qur’an adalah berdo’a. Berdo’a sebelum melakukan kebaikan adalah aktivitas yang sangat dianjurkan dalam islam. Karena di dalam do’a tersebut mengandung maksud harapan kepada Allah agar mendapat manfaat, kelancara dan dijauhkan dari kemudharatan.¹²³

Keempat, memasuki kegiatan menghafal Al-Qur’an dalam menambah hafalan menyesuaikan dengan target hafalan yang telah ditentukan yakni $\frac{1}{2}$ halaman. Santri menerapkan Metode *Wahdah* untuk memperoleh kemampuan menghafal, yang mana Metode *Wahdah* adalah cara menghafal Al-Qur’an dengan menghafal satu persatu ayat yang dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih hingga

¹²² Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2021), 69.

¹²³ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 36.

benar-benar hafal. cara yang sama juga berlaku terhadap ayat berikutnya sampai memenuhi target hafalan.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Eko Aristanto dkk yang berjudul “Taud Tabungan Akhirat Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an” menjelaskan pengertian Metode *Wahdah* adalah metode atau cara menghafal Al-Qur’an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak 10 kali atau 20 kali bahkan lebih, hingga proses ini dapat membentuk pola bayangan dalam ingatannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal pada ayat pertama, maka barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya menggunakan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai target hafalan yang diharapkan.¹²⁴

Kelima, dalam menerapkan Metode *Wahdah* ini para santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember diharuskan menggunakan 4 bentuk gaya membaca secara berulang-ulang, disebutkan sebagai berikut:

- a. Santri membaca ayat yang hendak dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur’an. Tujuannya untuk meneliti bacaan ayat yang ada di Al-Qur’an dengan melihat agar tersalin dengan baik dan benar.

¹²⁴ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an”* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11.

Membacanya secara berulang-ulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dengan suara yang keras agar terekam oleh indera pendengaran.

- b. Santri membaca ayat yang hendak dihafal dengan melihat mushaf namun, sesekali memejamkan mata. Tujuannya untuk melatih otak untuk mengadopsi dan menampung pola bayangan pada bacaan ayat, sehingga melatih dalam mengingatnya. Membacanya secara berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.
- c. Santri membaca ayat yang hendak dihafal dengan memejamkan mata tanpa melihat sedikitpun pada mushaf Al-Qur'an. Tujuannya agar pola bayangan yang sudah terabadikan dalam otak semakin kuat, sehingga tercetak jelas pola bayangan ayatnya. Membacanya secara berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.
- d. Santri membaca ayat yang hendak dihafal dengan mata terbuka tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, Tujuannya meyakinkan bahwa telah benar-benar menghafal ayat dengan mengandalkan ingatan yang telah terlatih, sehingga dapat menimbulkan gerak reflek pada lisan ketika membacanya. Membacanya secara berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih dan tetap dengan suara yang keras.

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara kajian teori yang ada di bab II dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada kajian teori tidak dijelaskan tentang macam-macam gaya membaca secara berulang seperti

yang disebutkan dalam penelitian ini, dalam teori hanya menjelaskan bahwa hafalan yang dilakukan dengan membaca satu per satu ayat secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal, dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga memenuhi target hafalan.¹²⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menyebutkan secara rinci tentang gaya membaca secara berulang yang dilakukan santri dalam menghafal dengan menerapkan Metode *Wahdah*.

Keenam, Setelah santri menghafal seluruh ayat yang menjadi target hafalan. Maka dilanjutkan santri akan menggabungkan ayat-ayat tersebut untuk dihafalkan secara berurutan. Caranya yaitu santri akan mengelompokkan beberapa ayat untuk dibaca berulang sebanyak 10 kali bahkan lebih hingga benar-benar hafal dengan urutan yang benar. Cara yang sama dilakukan kepada pengelompokan ayat berikutnya hingga memenuhi target hafalan.

Dari pembahasan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa rangkaian langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, terdiri dari dua tahapan yaitu persiapan dan penerapan Metode *Wahdah*.

¹²⁵ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 47.

2. Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

Semua usaha yang dilakukan setiap orang dengan niat baik dan sungguh-sungguh ketika hendak mencapai suatu tujuan dan keinginan hati, pastilah akan melalui tahapan proses yang tidak mudah dengan adanya rintangan-rintangan yang menjadi penghalang dalam melancarkan tercapainya tujuan. Selain adanya faktor penghambat yang memperlambat keberhasilan cita-cita yang ingin dicapai, ada pula hal yang menjadi faktor pendukung sebagai upaya memudahkan proses dan pengendalian dari hambatan yang timbul sehingga meminimalisir terjadinya penyesalan dan kegagalan.

Setiap ada keinginan yang ingin dicapai, keadaan pasang surut pasti akan dialami karena beberapa faktor penghambat internal maupun eksternal yang kemudian akan menjadi ujian bagi seseorang untuk mengukur seberapa besar ambisi, kesabaran dan optimis untuk mencapai tujuannya. Telah banyak dijumpai bahwa hanya karena ada masalah menjadikan seseorang putus asa atas usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Namun yang perlu disadari juga bahwa sebagai manusia tidak akan luput dari permasalahan yang sebenarnya hal itu akan menjadi pengukur semangat perjuangan dan kekuatan seseorang dalam memperoleh keinginannya. Semakin banyak keberhasilan atas masalah yang dilaluinya maka semakin dekat pula dengan kemudahan dalam

meraih tujuannya. Ingatlah bahwa orang yang berhasil adalah orang yang terus memperjuangkan cita-cita dan tujuannya bukan orang yang berhenti di tengah perjuangannya.

Termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung yang harus menjadi titik perhatian bagi setiap pihak yang bersangkutan dalam tercapainya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Karena kedua faktor itu salah satu pengaruh yang menentukan keberhasilan dan kelancaran tercapainya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Apalagi keinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah suatu cita-cita dan tujuan yang sangat mulia, maka tidak heran apabila kendala yang timbul sangat memberatkan bagi orang yang ingin mencapainya.

Setelah melakukan penelitian di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditemukan faktor penghambat yang dialami santri ketika menerapkan Metode *Wahdah* dalam meraih kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, rasa malas. Salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember adalah rasa malas yang mengikat diri santri untuk enggan melaksanakan tanggung jawabnya dalam menghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini tidak hanya datang dengan sendirinya namun ada beberapa penyebab yang mempengaruhinya, sebagaimana hasil wawancara

penelitian bahwa santri malas karena capek setelah melakukan aktifitas, kecenderungan ingin bermain dan ayat serupa yang mengundang kesalahan apabila kurang teliti. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya A. Muhaimin Zen yang berjudul “Tahfidz Al-Qur’an Metode Lauhun” tentang problematika menghafal Al-Qur’an. Disana dijelaskan bahwa adanya ayat-ayat yang serupa termasuk masalah dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.¹²⁶

Kedua, Sakit fisik. Salah satu yang mengganggu ketika menghafal Al-Qur’an adalah keadaan fisik yang kurang vit atau sedang mengalami sakit dan kurang sehat. Fisik yang sedang sakit menjadikan gagal fokus dan pengurangan sistem kerja aktif tubuh, tubuh menjadi lemah dan letih akibat sakit yang dialami. Akibatnya pada saat menghafal Al-Qur’an terjadi kurang fokus menghafal dan pikiran terganggu sehingga menghambat proses menghafalnya. Ustadz dan ustadzah menyarankan agar santri yang sedang mengalami sakit lebih baik beristirahat yang cukup di asrama hingga keadaan pulih kembali, namun apabila sakit yang diderita santri cukup serius akan memperoleh dispensasi perawatan dirumah atau dirumah sakit hingga keadaannya membaik kembali sehingga dapat mengikuti aktivitas menghafal seperti biasanya.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara” tentang faktor penghambat Metode *Wahdah*. Disana

¹²⁶ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur’an Metode Lauhun* (Jakarta: Transpustaka, 2013), 107.

dijelaskan bahwa salah satu faktor penghambat Metode *Wahdah* adalah kondisi fisik yang terganggu karena mengakibatkan kurangnya fokus terhadap hafalan yang dilakukan.¹²⁷

Ketiga, Lemahnya daya menghafal santri. Salah satu yang menjadi penghambat dalam memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah lemahnya daya menghafal. Lemahnya daya menghafal diakibatkan dari faktor internal santri yang faktanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik dalam menghafal yaitu ada yang cepat dan tanggap dalam menghafal, mudah lupa, susah mengingat dan sebagainya, yang dimana itu akan mempengaruhi kuat dan lemahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Penanganan untuk masalah seperti ini yakni dari para ustadz dan ustadzah adalah melakukan pembimbingan intensif seperti *Muroja'ah* untuk meminimalisir ketertinggalan hafalan dan mempertahankan rasa optimis dalam diri santri.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara" tentang faktor penghambat Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa salah satu faktor penghambat Metode *Wahdah* adalah lemahnya daya ingat karena semakin lemah daya ingat ketika menghafal,

¹²⁷ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 52.

maka semakin memperlambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya.¹²⁸

Apabila ada faktor penghambat pasti terdapat juga faktor pendukung sebagai pendorong agar kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dapat berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Adapun faktor pendukung santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember yaitu sebagai berikut:

Pertama, Sarana dan Prasarana yang memadai. Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an termasuk pondasi awal agar mempermudah tercapainya kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Berdasarkan pengamatan peneliti sarana yang disediakan oleh pihak yayasan untuk menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an santri adalah Al-Qur'an pojok, meja lesehan, papan tulis putih, spidol, penghapus papan tulis, handphone yayasan. Semua sarana tersebut disediakan sesuai dengan perlengkapan yang dibutuhkan khususnya untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dan kelas pengembangan serta umumnya untuk akses pembelajaran formal dan komunikasi santri. Sedangkan untuk prasarana adalah berupa penyediaan ruang asrama putra dan putri serta tempat khusus kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran pengembangan diri. Prasarana

¹²⁸ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 51.

sebagai wadah atau tempat dilaksanakannya kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan kelas pengembangan.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Dian Nafi yang berjudul “Tahfidz Untuk Taqorrub ilallah” yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebab akan membantu menjaga fokus dan konsentrasi sehingga mempercepat perolehan kemampuan menghafal Al-Qur'an.¹²⁹

Kedua, Dukungan Motivasi. Motivasi ini sangat beragam namun pada intinya pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan semangat dan membangkitkan antusiasme dari santri untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga motivasi ini menjadi salah satu faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi timbul dari diri sendiri santri yang menyatakan senang dalam hal menghafal Al-Qur'an, selain itu motivasi juga datang dari ustadz dan ustadzah yang selalu memperhatikan perkembangan menghafal santri dan mengajarkan betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an. Para orang tua juga memberikan motivasi berupa nasihat dan pemenuhan kebutuhan individual santri.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Waliko yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur'an di

¹²⁹ Dian Nafi, *Tahfidz Untuk Taqorrub Ilallah*, (Hasfa Designer, 2023), 85.

Nusantara” tentang faktor pendukung Metode *Wahdah*. Disana dijelaskan bahwa faktor pendukungnya meliputi semangat dan motivasi dari ustadz dan ustadzah agar pantang putus asa dan tetap istiqomah dalam menghafal serta semangat dari diri sendiri yang berantusias dalam menghafal Al-Qur’an.¹³⁰ Selain itu, dalam bukunya Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul “Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur’an” tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. Disana disebutkan adanya faktor motivasi sebagai pendorong rasa semangat.¹³¹

Ketiga, Pemberian Apresiasi. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan bagi para santri yang telah berhasil menuntaskan beberapa tahapan dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember. Apresiasi ini menandakan bahwa ada peningkatan pencapaian santri dalam menghafal sehingga patut dihargai agar menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi santri dalam melaksanakan tugasnya dan menjalani prosesnya. Hal ini juga mampu meningkatkan semangat santri untuk terus berlomba-lomba menyelesaikan tiap tahap yang harus dilaluinya. Berdasarkan hasil wawancara, apresiasi diberikan apabila santri berhasil melaksanakan *Tasmi’* sebagai penghargaan atas usahanya. Apresiasi yang diberikan berupa pamflet berisi identitas dan keterangan telah menyelesaikan

¹³⁰ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*, 51.

¹³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur’an*, 139.

Tasmi', adapula berupa piagam *Syahadah* apabila santri telah menyelesaikan *Tasmi'* lima juz.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada di bab II, yaitu dalam bukunya Ahmad Zainal Abidin yang berjudul “Kiat dan Mudah Menghafal Juz ‘Amma” menjelaskan bahwa pemberian apresiasi berupa pujian dan hadiah juga berpengaruh sebagai motivasi bagi anak untuk giat menghafal Al-Qur’an. Anak akan merasa bahwa menghafal Al-Qur’an adalah kegiatan yang menyenangkan.¹³²



¹³² Ahmad Zainal Abidin, *Kiat dan Mudah Menghafal Juz ‘Amma*, 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, meliputi sebagai berikut:
 - a. Persiapan
 - 1) Jadwal kegiatan harian
 - 2) Persediaan Al-Qur'an Pojok
 - 3) Target hafalan
 - b. Penerapan Metode *Wahdah*
 - 1) Ketika memasuki waktu *Ziyadah*, santri membawa Al-Qur'an pojok menuju ruang Tahfidzul Qur'an
 - 2) Mengatur posisi duduk secara terpisah sesuai arahan pengajar dengan menempati meja lesehan yang telah tersedia
 - 3) Setelah para santri tertib, dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh pengajar.
 - 4) Setiap santri dibiarkan fokus individual dalam menyusun hafalan dengan menerapkan Metode *Wahdah*.

- 5) Dalam menerapkan Metode *Wahdah*, menghafal setiap ayatnya menggunakan 4 bentuk gaya membaca berulang.
 - 6) Setelah menghafal seluruh ayat, dilanjutkan menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal untuk dihafalkan secara berurutan.
2. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang menjadi pengaruh kecepatan dan kelambatan dalam mendapatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Rasa malas
- 2) Sakit fisik
- 3) Lemahnya daya menghafal santri

b. Faktor pendukung

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Dukungan motivasi
- 3) Pemberian Apresiasi

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan temuan yang telah dipaparkan, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai peran pengajar dalam penerapan Metode *Wahdah* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember. Adapun beberapa saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Peran pengajar dalam inovasi dan kreatifitas strategi mengajar sebagai upaya mengatasi kejenuhan, rasa malas dan bosan santri ketika

menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pentingnya strategi yang menyenangkan, menghibur dan tidak monoton pada waktu tertentu agar kegiatan menghafal lebih bervariasi. Terlebih kondisi santri yang masih termasuk usia anak-anak.

2. Peran pengajar dalam pengadaan pembinaan tahfidz khususnya mengenai kunci dan konsep mudah menghadapi ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam ayat yang sulit untuk di hafal karena faktor-faktor tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Muraja'ah Alqur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Kiat dan Mudah Menghafal Juz 'Ammah*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Alhoriziyah, Fitri. "Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Alya. *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.
- Anam, Ahmad Khoirul. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Andriani, Ayu. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispos)*. Jawa Tengah: Maghza Pustaka, 2022.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Aprilian, Fenda Rista. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.
- Aprilian, Fenda Rista. *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2023.
- Aprilian, Fenda Rista. *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.
- Aprilian, Fenda Rista. *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.
- Aqila. *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 10 November 2022.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 13 Maret 2023.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 15 Maret 2023.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 17 Maret 2023.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 19 Maret 2023.
- Ardinie, Feby Pratista. *Wawancara*. Jember, 21 Maret 2023.

- Arif, Noval Maulana. *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2023.
- Arif, Noval Maulana. *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Aristanto, Eko., Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Assegaf, Sakinah. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020.
- Atabik, Ahmad. "the living qur'an: potret budaya tahfiz al-qur'an di nusantara." *Jurnal penelitian*, no.1 (2014)
- Azizah, Heni Listiana, Siti Nor Hanifah, Mar'ah Qonitatillah, Ahmad Khoirudin, Ahmad Wahyudi, Andriano Simarmata, Heny Indriyanti, Muhamad Yahya, Doris Yolanda Saragih, Fikri Agung Wicaksono, Khaerul Anam, Siti Faiqotut Tanjiriyah, Umi Salamah, Nur Wahyuni, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Agus Sugito, Ilham, Hardianto, Melisya Indah Pratiwi, Rosidin, Lestari Sianturi, Senata Adi Prasetia. *Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis Dan Konkret Seorang Guru)*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Buku Terjemah Shahih Bukhari Lengkap, Hadis Imam Bukhari No: 4639.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983.
- Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2023.
- Dokumentasi, Jember, 13 Maret 2023.
- Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2023.
- Dokumentasi, Jember, 17 Maret 2023.
- Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2023.

Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2023.

Dokumentasi, Jember, 21 Maret 2023.

Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.

Hafizah, Waskina. "Penggunaan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar Kediri Lombok." Skripsi, UIN Mataram, 2022.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana, Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Idayu, Hafisa. "Bimbingan dan konseling belajar : Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no.1 (2020): 7.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Iriyani, Ramah Sulistiya. "Penerapan Metode *Wahdah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek Tahun 2017/2018." Skripsi, Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap, 2018.

Jazil, Syukron AFS. *Memanusiaikan manusia dalam konteks kemanusiaan*. Malang: Guepedia, 2020.

Keyla. *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

Kusumah, Ferdina., Nurjaidin dan Maulana Ardhiansyah. *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.

Lutfianto, Muhammad. *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2023.

Lutfianto, Muhammad. *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2023.

Lutfianto, Muhammad. *Wawancara*, Jember, 21 Maret 2023.

Machmud, Ammar. *Kisah Penghafal Ak-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumberb Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Muchlas, Imam. *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mukaromah, Maulinda Lailatul. "Peran Guru dalam Penerapan Metode *Wahdah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Muttaqin, Annas Zaenal. "Sejarah Rasm Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nafi, Dian. *Tahfidz Untuk Taqorrub Ilallah*. Hasfa Designer, 2023.
- Naomi, *Wawancara*, Jember 21 Maret 2023.
- Nashih, Ahmad. "Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik," *Nun*. Vol.3.no.1 (2017):5
- Nurzulaikha, Nana. "Efektifitas Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Rismawati. "Penerapan Metode *Wahdah* Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Surat *Al-Buruj* Di MI Abdurrahman Bandung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung djati Bandung, 2019.
- Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.

- Soleh, Mahir M., Hardian Saputra, Jumratul Aini, Lia Azliana, Tri Wulandari, Agus Indra Kurniawan, Desi Nopitasari, Alvi Sumiati, Jummiyati, Al Mubdi' u, Andi Noviansyah. *Buku Saku Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Bengkulu: Cv. Sinar Jaya Berseri, 2022.
- Suanti, Linda dan Gusril Kenedi. *Pengembangan Pembelajaran Tahfizh Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (Stai-Piq) Sumatera Barat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhroh, Iroh dan Khaerurrohim. *Konsep Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Jalalain*. Banten: A-Empat, 2021.
- Sulaiman. *Ubah Masalah Jadi Berkah*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Tsauri, Sofyan. *Wawancara*, Jember, 09 Maret 2023.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Hafalan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Yahya. *Metodologi Penelitian Riset dan Teori*. Banjarmasin: STIA Bina Banua, 2004.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.
- Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 13 Maret 2023.
- Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 15 Maret 2023.

Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 19 Maret 2023.

Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember, *Observasi*, 21 Maret 2023.

Zen, A. Muhaimin. *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka, 2013.

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.



*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nurul Halizah
NIM : T20191058
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur’an) Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Mei 2023

Saya menyatakan



Nurul Halizah
NIM. T20191058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2



MATRIKS PENELITIAN

Nama : Nurul Halizah
NIM : T20191058
Prodi/Angkatan : PAI/2019

Judul	Variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Metode <i>Wahdah</i> Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	1. Metode <i>Wahdah</i>	a. Langkah-langkah penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember b. Faktor penghambat dan pendukung	1) Menerapkan Metode <i>Wahdah</i> dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember 2) Menemukan apa saja faktor penghambat	a. Informasi b. Kegiatan c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: studi kasus (<i>Case Study</i>) 3. Lokasi Penelitian: Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data	1. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ? 2. Apa saja faktor



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	<p>2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an</p>	<p>penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember</p> <p>a. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar</p>	<p>dan pendukung penerapan Metode <i>Wahdah</i> dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an</p>		<p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<p>penghambat dan pendukung dari penerapan Metode <i>Wahdah</i> terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?</p>
--	---	--	--	--	---	---

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Observasi lingkungan Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
2. Observasi penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara ketua yayasan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
 - b. Apa visi dan misi dari Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
 - c. Apa fungsi dan tujuan dari Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
2. Wawancara pengurus/pengajar yayasan
 - a. Program pembelajaran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
 - Apa saja program pembelajaran di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
 - Apa saja yang diajarkan dalam kelas pengembangan diri ?
 - Apakah ada media khusus dalam kelas pengembangan diri ?
 - b. Program kegiatan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
 - Apa saja program kegiatan di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
 - Apa yang dimaksud dengan kegiatan *Tasmi'* ?
 - Bagaimana sistem laporan progres hafalannya ?
 - Bagaimana proses ujian hafalan pada kegiatan semester ?

- Siapa yang menjadi penguji dalam ujian hafalan ?
 - Apa saja yang dinilai dalam ujian hafalan ?
- c. Program beasiswa Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- Bagaimana alur tahapan PSB ?
 - Apakah ada persyaratan khusus bagi santri dalam PSB ?
 - Siapa yang menyeleksi saat tes baca Al-Qur'an ?
 - Apa yang menjadi tolak ukur saat tes baca Al-Qur'an ?
 - Bagaimana proses dalam kegiatan tes camp ?
 - Apakah setiap calon santri wajib mengikuti tes camp ?
 - Apakah ada konsekuensi apabila santri gagal dalam menjalani proses tes camp ?
 - Apa saja yang harus dipersiapkan santri apabila telah dinyatakan lolos dalam PSB ?
 - Apakah ada ketentuan khusus dalam perolehan beasiswa ?
 - Apa saja bentuk beasiswa yang didapatkan oleh santri ?
- d. Penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- Bagaimana tahapan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* ?
 - Apa saja yang harus dipenuhi pada tahap persiapan menghafal Al-Qur'an ?
 - Bagaimana rincian keterangan jadwal kegiatan santri dalam satu minggu ?
 - Apa saja media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an santri ?
 - Siapakah yang menyediakan Al-Qur'an pojok untuk santri ?
 - Berapa banyak target hafalan santri setiap harinya ?
 - Apakah santri selalu tuntas dalam memenuhi target hafalannya ?

- Bagaimana proses menghafal santri pada tahap penerapan Metode *Wahdah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ?
 - Mengapa memilih Metode *Wahdah* untuk diterapkan dalam kegiatan menghafal di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember ?
 - Ketika *Muroja'ah* dan setoran boleh kepada temannya atau harus kepada pengajar ?
 - Apa saja tugas pengajar dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri ?
 - Bagaimana perkembangan menghafal santri dengan menerapkan Metode *Wahdah* ?
- e. Faktor penghambat dan pendukung penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri ?
 - Apa upaya dari pengajar dalam menangani faktor penghambat yang dialami santri ?
 - Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri ?
3. Wawancara santriwan dan santriwati
- a. Faktor penghambat dan pendukung penerapan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
- Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan Metode *Wahdah* ?
 - Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
2. Dokumentasi struktur organisasi di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

3. Dokumentasi data santri dan pengajar di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
4. Dokumentasi laporan progres hafalan santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
5. Dokumentasi kegiatan menghafal santri dengan menerapkan Metode *Wahdah* di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
6. Dokumentasi data program-program yang terdapat di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
7. Dokumentasi data pemetaan kelancaran hafalan santri
8. Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan subjek penelitian
9. Foto kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dengan menerapkan Metode *Wahdah*
10. Foto dokumentasi lokasi penelitian



Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan sholat berjama'ah



Wawancara peneliti dengan ustadzah/pengajar



Wawancara peneliti dengan para santri putri



Kegiatan setoran hafalan



Kegiatan Muroja'ah



Santri Putra



Santri Putri



Peneliti bersama para santri dan pengajar



Lokasi Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember



Pamflet ketuntasan Tasmi'



Kegiatan Tasmi'



Penghargaan lomba menghafal



Kelas pengembangan diri











Buku catatan hafala santri

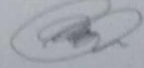
Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	07 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.	
2.	09 Maret 2023	Wawancara kepada kepala yayasan tentang sejarah Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.	
		Dokumentasi fungsi, tujuan, visi-misi, struktur organisasi, data guru data santri, sarana dan prasarana.	Feby Pratista Ardinie	
3.	11 Maret 2023	Observasi lingkungan Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember	Feby Pratista Ardinie	
		Wawancara dan observasi mengenai program pembelajaran		
4.	13 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi mengenai program kegiatan	Noval Maulana Arif	
			Feby Pratista Ardinie	
			Fenda Rista Aprilian	
			Muhammad Lutfianto	
			Feby Pratista Ardinie	
			Fenda Rista Aprilian	

5.	15 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi dan mengenai penerapan Metode Wahdah	Feby Pratista Ardinie	
			Fenda Rista Aprilian	
			Noval Maulana Arif	
			Muhammad Lutfianto	
6.	18 Maret 2023	Observasi kegiatan menghafal santri dengan menerapkan Metode Wahdah	Feby Pratista Ardinie	
7.	20 Maret 2023	Wawancara faktor penghambat dan pendukung Metode Wahdah	Feby Pratista Ardinie	
			Abi (santri putra)	
			Fenda Rista Aprilian	
			Naomi (santri putri)	
			Muhammad Lutfianto	
			Feby Pratista Ardinie	

Jember, 24 Maret 2023
Ketua Yayasan


Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 195811111983031002

Lampiran 7


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1036/In.20/3.a/PP.009/03/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember
 Jl. Gajah Mada No. 180 Lingkungan Condro, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20191058
Nama	: NURUL HALIZAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember" selama 25 (dua puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8



**YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISIN
(PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN) JEMBER**
Jl. Gajah Mada. 180 Condro, Kaliwates, Jember
Telp. 082318479075 / 08113502219

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 04.007/YRM/TV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP	: 195811111983031002
Golongan	: IV/b
Jabatan	: Ketua Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember

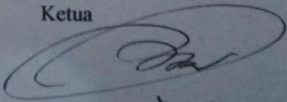
Dengan ini menerangkan:

Nama	: Nurul Halizah
NIM	: T20191058
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember selama 25 (Dua Puluh Lima) hari, terhitung mulai tanggal 11 Maret 2023 sampai dengan 04 April 2023 bertujuan mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri di Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember."**

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2023
Ketua



(Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.)
NIP. 195811111983031002

*Lampiran 9***BIODATA**

Nama : Nurul Halizah
 TTL : Lumajang, 31 Agustus 2000
 NIM : T20191058
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Ds. Wringinan RT. 018/RW. 005 Ranubedali,
 Kec. Ranuyoso, Kab. Lumajang, Kode Pos 6138
 No Hand Phone : 081358330515
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Ranuyoso (2007-2009)
 2. SD Negeri 1 Ranuyoso (2009-2015)
 3. SMP Negeri Ranuyoso (2015-2017)
 4. MA Negeri Lumajang (2017-2019)
 5. UIN KHAS Jember (2019-Sekarang)